



**ANALISIS KONTRIBUSI FAKTOR PEMBENTUK INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Nazarudin Ikhsan

110810101136

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**ANALISIS KONTRIBUSI FAKTOR PEMBENTUK INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nazarudin Ikhsan

110810101136

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**ANALISIS KONTRIBUSI FAKTOR PEMBENTUK INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh :
Nazarudin Ikhsan
NIM 110810101136

Pembimbing

Dosen Pembimbing Pertama : Dra. Nanik Istiyani, M. Si
Dosen Pembimbing Kedua : Fivien Muslihatinningsih, SE, M. Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazaruddin Ikhsan
NIM : 110810101136
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks pembangunan
Manusia di Kabupaten Jember

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam kutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 September 2015

Yang Menyatakan,

Nazaruddin Ikhsan

NIM 110810101136

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks
Pembangunan Manusia di Kabuapten Jember
Nama Mahasiswa : Nazaruddin Ikhsan
NIM : 110810101136
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 7 September 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nanik Istiyani, M. Si

NIP. 19610622 198702 2 002

Fivien Muslihatinningsih, SE, M. Si

NIP. 19830116 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KONTRIBUSI FAKTOR PEMBENTUK INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nazaruddin Ikhsan
NIM : 110810101136
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono M. Kes. (.....)
NIP: 19581206 198603 1 003
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E. (.....)
NIP: 19810330 200501 1 003
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan M.M. (.....)
NIP: 19661031 199203 1 001
4. Pembimbing 1 : Dra. Nanik Istiyani, M. Si. (.....)
NIP: 19610622 198702 2 002
5. Pembimbing 2 : Fivien Muslihatinningsih, SE, M. Si.(.....)
NIP: 19830116 200812 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.si
NIP: 1963061 419900 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang kepadaNya kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu tercinta, Sri Harti dan bapak tersayang M. Nafik atas doa, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanannya yang tidak dapat saya ungkapkan.
2. Para guru dan tauladan ilmu terhormat.
3. Almamater saya tercinta

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”
(QS : Ar-Ra'd ayat 11)

“Jangan hanya sekedar berani bermimpi”
(Andrei Budiman, dalam buku : *Travellous: A Travel Journal*)

“Hidup yang tak pernah dipertaruhkan tak akan pernah dimenangkan”
(Sutan Sjahrir)



**ANALISIS KONTRIBUSI FAKTOR PEMBENTUK INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

Nazaruddin Ikhsan

*Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor pembentuk indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif berupa rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi terbesar variabel ditempati oleh pengeluaran riil perkapita yang kemudian disusul variabel angka melek huruf sedangkan kontribusi terkecil ditempati variabel rata-rata lama sekolah. Hal ini mempermudah pemerintah Kabupaten Jember untuk menentukan arah kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Banyak upaya untuk meningkatkan angka pembentuk indeks pembangunan manusia melalui kebijakan yang berdasarkan prioritas peningkatan pembentuk indeks pembangunan yang dilihat dari kontribusi yang diberikan sebelumnya.

Kata Kunci : angka melek huruf , angka harapan hidup, indeks pembangunan manusia, pengeluaran riil per kapita, rata-rata lama sekolah,.

**ANALYSIS OF THE CONTRIBUTING FACTORS THAT FORMED THE
HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN JEMBER REGENCY**

Nazaruddin Ikhsan

*Department of Economic and Development Studies
Faculty of Economics, University of Jember*

ABSTRACT

This research aims to find out how large the contribution factors forming the human development index in the Regency of Jember. Methods of analysis used is the quantitative analysis in the form of a contribution formula that formed the human development index by using secondary data obtained from the Central Bureau of statistics. The results showed that the greatest contribution the variables of real per capita spending is occupied by the then followed the variable number of literacy while the smallest contribution assigned variable average old school. This makes it easy to Jember Regency Government to determine the direction of strategic policies in order to improve the human development index in the Regency of Jember. A lot of effort to increase the number of common human development index through a policy based on the priority of increasing the development index Shaper as seen from the contributions that were given earlier.

Keywords: *human development index, the rate of literacy, life expectancy, , real spending per capita, average old school*

RINGKASAN

Analisis kontribusi faktor pembentuk indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Nazaruddin Ikhsan; 2015; halaman xxi + 66 ; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kabupaten Jember mempunyai fasilitas dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang sebenarnya mampu menunjang kualitas penduduk. Namun kenyataannya fasilitas dan prasarana tersebut belum mampu mengangkat perolehan indeks pembangunan manusia secara signifikan setiap tahunnya. Terkait indeks pembangunan manusia banyak unsur yang meliputi didalamnya, unsur yang melatarbelakangi indeks pembangunan manusia disuatu daerah baik tinggi atau rendahnya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji atau dianalisis sedangkan penelitian diskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi dan pihak-pihak terkait dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengolahan data dilakukan menggunakan rumus kontribusi indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui rumus kontribusi indeks pembangunan manusia diketahui bahwa kontribusi antar variabel bervariasi ada yang selalu naik setiap tahunnya ada pula yang selalu turun setiap tahunnya dan ada pula yang selalu naik turun setiap tahun. Setelah melalui perhitungan dengan rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia diketahui bahwa kontribusi terbesar ditempati oleh pengeluaran riil perkapita yang disusul oleh angka melek huruf sedangkan kontribusi terkecil ditempati oleh rata-rata lama

sekolah. Berdasarkan penelitian ini tugas pemerintah dan masyarakat adalah membentuk komponen pembangunan manusia yang lebih baik lagi melalui fasilitas dan pelayanan yang lebih baik oleh pemerintah Kabupaten Jember sedangkan masyarakat harus merubah cara pandang ke arah positif bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh dari membentuk indikator pembangunan manusia lebih baik melalui gerakan peningkatan pendidikan dan kesehatan dan juga pendapatan masyarakat.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena sampai saat ini masih diberikan kesempatan untuk terus belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Satu terima kasih atas bimbingan, solusi, pemikiran dan kebijaksanaannya untuk membimbing terselesaikannya skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih, SE, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindratin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
4. Bapak Dr. Moehammad Fathorozzi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh dosen, staf pengajar, staf administrasi dan TU serta staf keamanan dan pihak-pihak intern Fakultas yang selama ini membantu proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi;
6. Kedua orang tuaku Ibu dan bapak terbaik di dunia ini (Ibu Sri Harti dan Bapak M. Nafik) terima kasih aku bangga telah terlahir menjadi anak kalian pemilik hatiku dengan bagian porsi hati yang paling besar;
7. Sahabat-sahabat IESP angkatan 2011 terutama wawan, okyk, henggar, angga, septian, yuli kalian temen seperjuangan kalian layaknya diriku yang kedua.

8. Seluruh teman-teman yang turut memberi motivasi, semangat dan canda tawa, kawan-kawan Blogger Energy yang energik, kawann-kawan Pemuda Peduli Dhuafa Gresik yang luar biasa, kawan-kawan laziale baik dari nasional maupun regional jember tetap forza lazio, kawan-kawan tumblr yang selalu memberikan tulisan yang juara dan kawan *power of nine* yang selalu setia menemani langkahku, terima kasih bahagia menjadi bagian dari kalian;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Teori Human Capital	5
2.1.2 Pengertian Kontribusi	6
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	7
2.1.3.1 Bidang Kesehatan	8
2.1.3.2 Bidang Pendidikan	9
2.1.3.3 Daya Beli Masyarakat	9

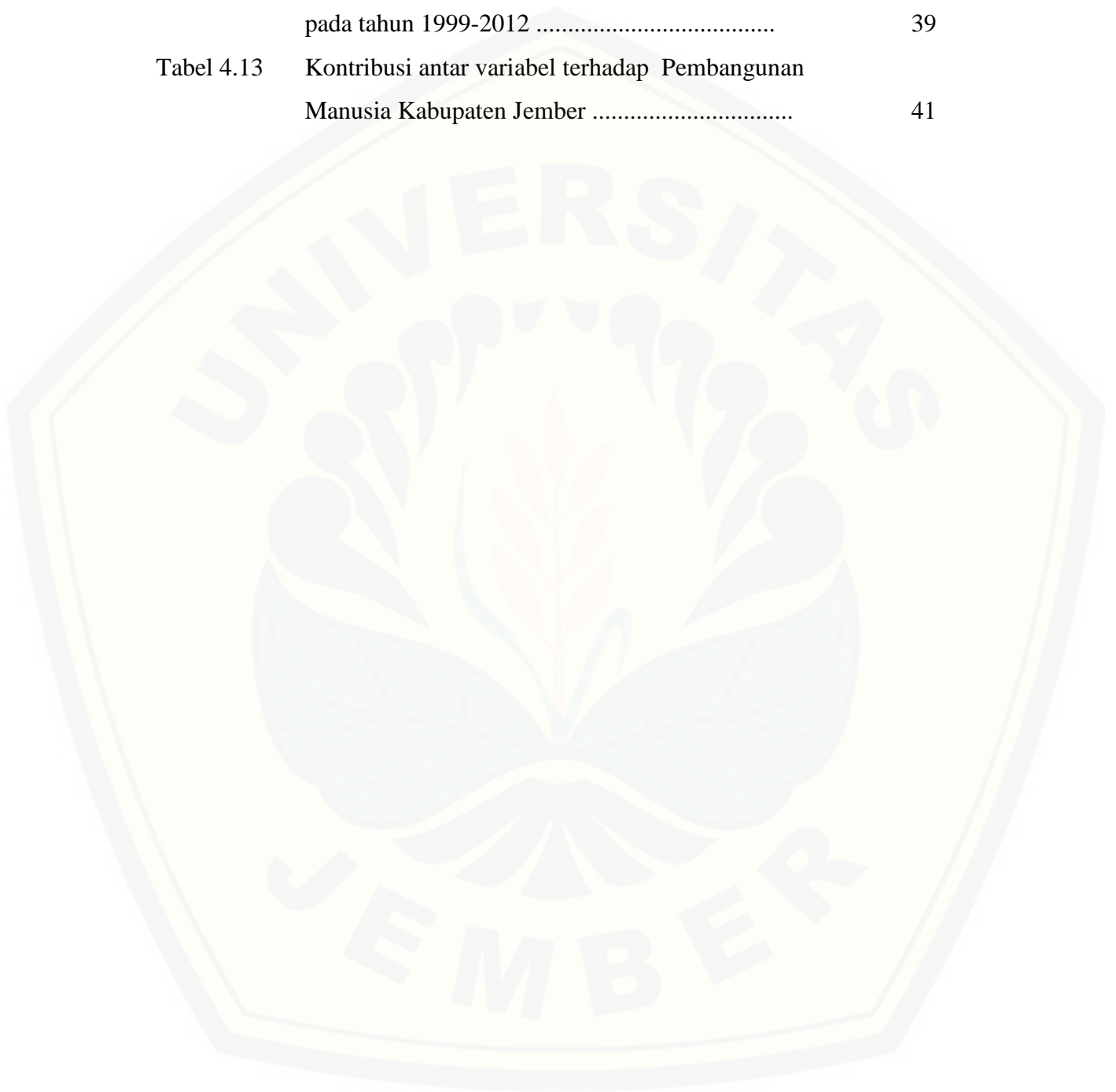
2.1.4 Variabel Pembentuk IPM	10
2.1.4.1 Angka Harapan Hidup	10
2.1.4.2 Angka Melek Huruf	11
2.1.4.3 Rata-Rata Lama Sekolah	11
2.1.4.4 Pengeluaran Riil Perkapita	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Konseptual	14
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Unit Analisis	16
3.1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.2.1 Jenis Data	17
3.2.2 Sumber Data	17
3.3 Metode Analisis Data	18
3.3.1 Metode Kuantitatif Deskriptif.....	18
3.3.2 Kontribusi Pembentuk IPM	21
3.4 Definisi Operasional dan Penggunaannya	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum	24
4.1.1 Keadaan Geografis Wilayah di Kabupaten Jember	24
4.1.2 Penduduk Kabupaten Jember Menurut Pendidikan	25
4.1.3 Penduduk Kabupaten Jember Menurut Pekerjaan	27
4.1.4 Infrastruktur Pendukung	28
4.1.4.1 Fasilitas Kesehatan	28
4.1.4.2 Fasilitas Pendidikan	30
4.1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten	

Jember	31
4.1.6 Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Jember	32
4.1.6.1 Angka Harapan Hidup	32
4.1.6.2 Indeks Kesehatan	34
4.1.6.3 Angka Melek Huruf	35
4.1.6.4 Rata-Rata Lama Sekolah	36
4.1.6.5 Indeks Pendidikan	37
4.1.6.6 Indeks Kemampuan Daya Beli	38
4.1.6.7 Pengeluaran Riil Perkapita	39
4.2 Hasil Penelitian (Diskriptif).....	40
4.2.1 Kontribusi Angka Harapan Hidup.....	41
4.2.2 Kontribusi Indeks Kesehatan	42
4.2.3 Kontribusi Angka Melek Huruf	44
4.2.4 Kontribusi Rata-Rata Lama Sekolah	45
4.2.5 Kontribusi Indeks Pendidikan	46
4.2.6 Kontribusi Indeks Kemampuan Daya Beli	48
4.2.7 Kontribusi Pengeluaran Riil Perkapita	49
4.3 Pembahasan.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur per Kabupaten / Kota : tahun 2010 2
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu 13
Tabel 4.1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin pada Semester II, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2012 26
Tabel 4.2	Penduduk umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamain pada Semester II, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2012..... 27
Tabel 4.3	Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan 2013 29
Tabel 4.4	Jumlah sekolah, Guru, dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013 30
Tabel 4.5	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 32
Tabel 4.6	Angka Harapan Hidup Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 33
Tabel 4.7	Indeks Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 34
Tabel 4.8	Angka Melek Huruf Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 35
Tabel 4.9	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 36
Tabel 4.10	Indeks Pendidikan Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 37

Tabel 4.11	Indeks Kemampuan Daya Beli (PPP) Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012.....	38
Tabel 4.12	Pengeluaran Riil Per Kapita Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012	39
Tabel 4.13	Kontribusi antar variabel terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten Jember	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	15
Gambar 4.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Jember	25
Gambar 4.2 Kontribusi angka harapan hidup terhadap IPM tahun 1999-2012	42
Gambar 4.3 Kontribusi indeks kesehatan terhadap IPM tahun 1999-2012	43
Gambar 4.4 Kontribusi angka melek huruf terhadap IPM tahun 1999-2012	44
Gambar 4.5 Kontribusi rata-rata lama sekolah terhadap IPM tahun 1999-2012	46
Gambar 4.6 Kontribusi indeks pendidikan terhadap IPM tahun 1999-2012	47
Gambar 4.7 Kontribusi indeks kemampuan daya beli terhadap IPM tahun 1999-2012	48
Gambar 4.8 Kontribusi pengeluaran riil perkapita terhadap IPM tahun 1999-2012	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kontribusi antar variabel terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten Jember.....	59
Lampiran B Kontribusi angka harapan hidup terhadap IPM tahun 1999-2012	60
Lampiran C Kontribusi indeks kesehatan terhadap IPM tahun 1999-2012	61
Lampiran D Kontribusi angka melek huruf terhadap IPM tahun 1999-2012.....	62
Lampiran E Kontribusi rata-rata lama sekolah terhadap IPM tahun 1999-2012	63
Lampiran F Kontribusi indeks pendidikan terhadap IPM tahun 1999-2012	64
Lampiran G Kontribusi indeks kemampuan daya beli terhadap IPM tahun 1999-2012	65
Lampiran H Kontribusi pengeluaran riil perkapita terhadap IPM tahun 1999-2012	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan Indonesia dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan dalam hal mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusianya. Di Indonesia, masalah kualitas penduduk yang terjadi, antara lain, dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, rendahnya taraf kesehatan sehingga kesemuanya itu pada akhirnya mengarah pada rendahnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan indikator kualitas penduduk Indonesia. Kualitas penduduk menurut PBB dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pendidikan, tingkat kesehatan, serta pendapatan. Kualitas penduduk merupakan komponen penting dalam menunjang pembangunan. Penduduk yang berkualitas akan menunjang pembangunan yang lebih baik. Jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan kualitas penduduk yang baik hanya akan menimbulkan masalah dan menjadi beban pembangunan. Cara meningkatkan kualitas penduduk salah satunya yaitu melalui meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Kualitas Penduduk bisa diukur salah satunya dari indikator pembangunan manusia di daerah tersebut. Indikator pembangunan manusia di Kabupaten Jember pada tahun 2010 berada pada peringkat 32 dari 38 Kabupaten Kota di Jatim. Peringkat indikator pembangunan manusia Kabupaten Jember tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur per Kabupaten / Kota : tahun 2010

No	Kabupaten / Kota	IPM
1.	Kota Blitar	77,28
2.	Kota Surabaya	77,18
3	Kota Malang	77,1
4	Kota Mojokerto	76,63
5	Kota Madiun	76,48
6	Kabupaten Sidoarjo	76,33
7	Kota Kediri	76,17
8	Kabupaten Gresik	74,37
9	Kota Batu	74,35
10	Kota Probolinggo	74,09
11	Kabupaten Blitar	73,62
12	Kota Pasuruan	73,35
13	Kabupaten Mojokerto	73,3
14	Kabupaten Tulungagung	73,29
15	Kabupaten Trenggalek	73,21
16	Kabupaten Jombang	72,73
17	Kabupaten Magetan	72,72
18	Kabupaten Pacitan	71,91
19	Kabupaten Kediri	71,72
20	Kabupaten Nganjuk	70,74
21	Kabupaten Malang	70,55
22	Kabupaten Ponorogo	70,34
23	Kabupaten Madiun	69,83
24	Kabupaten Lamongan	69,63
25	Kabupaten Ngawi	68,82
26	Kabupaten Banyuwangi	68,81
27	Kabupaten Tuban	68,25
28	Kabupaten Lumajang	67,79
29	Kabupaten Pasuruan	67,57
30	Kabupaten Bojonegoro	66,84
31	Kabupaten Sumenep	65,3
32	Kabupaten Jember	64,94
33	Kabupaten Bangkalan	64,52
34	Kabupaten Pamekasan	64,41
35	Kabupaten Situbondo	64,23
36	Kabupaten Probolinggo	62,79
37	Kabupaten Bondowoso	62,79
38	Kabupaten Sampang	59,58

Sumber : BPS Jawa Timur

Melihat rendahnya indikator pembangunan manusia di Kabupaten Jember terjadi paradoks jika melihat kondisi struktur tata ruang kota dan prasarana Kabupaten Jember. Hal ini menjadi sebuah ironi bagi pemerintah Kabupaten Jember melihat banyak berdirinya universitas-universitas di kabupaten jember. Selain itu juga terdapat Universitas Negeri Jember yang merupakan salah satu Universitas Negeri bergengsi yang hanya terdapat di 3 kabupaten di Jawa Timur. Tentang kesehatan Kabupaten Jember juga banyak mempunyai sarana dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit yang jumlahnya ada puluhan, bahkan ada Rumah Sakit Khusus Paru di Jl. Nusa Patrang Jember. Ini tentu menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Jember untuk memperbaiki peringkat indikator pembangunan manusia agar tidak semakin tertinggal dengan kabupaten dan kota lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya faktor-faktor pembentuk Indeks Pembangunan Manusia bagi indikator pembangunan manusia maupun perekonomian, maka perlu dilakukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kembali Indeks Pembangunan Manusia melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pembentuk Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu skripsi ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentuk Indeks Pembangunan Manusia dalam kontribusinya bagi perekonomian penduduk. Oleh karena itu penelitian ini ditulis dengan judul : “Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sangat menarik untuk dicari permasalahan yang terjadi antara indeks pembangunan manusia terhadap keadaan lingkungan di Kabupaten Jember sehingga berdampak pada rendahnya angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember . Maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Seberapa besar kontribusi faktor pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah, yakni untuk mengetahui kontribusi faktor pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak terkait. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sektoral yang membawa dampak makro bagi perekonomian Kabupaten Jember. Ruang lingkup penelitian ini yang memiliki prospek pembangunan kualitas penduduk yang baik diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengaplikasian sehingga bermanfaat yakni :

1. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wacana tambahan pentingnya kontribusi faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai pentingnya pengembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti seberapa besar pengaruh kontribusi faktor pembentuk Indeks Pembangunan Manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Human Capital*

Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (*human capital*). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat

Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang *investment in human capital*. Menurutnya pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian atau keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Secara empiris kondisi SDM di negara maju dengan negara sedang berkembang berbeda baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Negara sedang berkembang dihadapkan kepada suatu realitas bahwa produktivitas tenaga kerjanya rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas SDM masih rendah. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan dapat menjadi sebagai suatu investasi modal manusia (*human capital investment*). Akibatnya kualitas SDM nya tinggi sehingga produktivitas tenaga kerjanya juga tinggi.

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori human capital yaitu: pendekatan Nelson-Phelps (1966) dan pendekatan Lucas (1988). Pendekatan oleh Nelson-Phelps, Aghion dan Howitt (1966) menyimpulkan bahwa human capital merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam stock human capital. Aghion dan Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang stock human capital yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain pekerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Meir dan Rauch,2000:216). Sedangkan pendekatan Lucas (1988) lebih menekankan adanya suatu signifikansi akumulasi human capital terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya pembentukan human capital di suatu negara. Kedua faktor tersebut adalah pendidikan dan learning by doing.

2.1.2 Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisisensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne :2012)

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi variabel pembentuk indeks pembangunan manusia adalah keterlibatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember dalam program peningkatan kontribusi setiap variabel memberikan sumbangan kepada angka indeks pembangunan manusia.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Untuk mencari angka indeks pembangunan manusia dapat dicari dengan rumus dibawah ini :

$$IPM = 1/3 [(X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)})]$$

Dimana :

$X_{(1)}$ = Indeks harapanhidup

$X_{(2)}$ = Indeks Pendidikan

= $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeksrata-rata lama sekolah)

$X_{(3)}$ = Indeks Standar Hidup Layak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

2.1.3.1 Bidang Kesehatan

Visi pembangunan kesehatan adalah tercapainya penduduk dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Departemen Kesehatan, 2003). Visi pembangunan ini merupakan cita-cita reformasi bidang kesehatan yang diangkat sebagai bagian dari pembangunan manusia secara keseluruhan selain pembangunan bidang ekonomi dan pendidikan.

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah angka harapan hidup waktu lahir (e_0). Angka harapan hidup ini juga dapat menunjukkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan.

2.1.3.2 Bidang Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga dapat lebih produktif dalam membangun bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, baik di bidang ekonomi maupun sosial

Dua indikator utama dalam mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumberdaya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf menggambarkan berapa persen penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dan rata-rata lama sekolah menggambarkan seberapa lama penduduk berada pada pendidikan formal di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, maka semakin tinggi derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di daerah tersebut. Standar atau target ideal UNDP untuk kemampuan baca dan tulis adalah 100 persen, atau dengan kata lain, diharapkan seluruh penduduk di suatu daerah mampu membaca dan menulis dengan baik.

2.1.3.3 Daya Beli Masyarakat

Secara sederhana untuk melihat kualitas pembangunan manusia dapat disandarkan kepada dua pendapat Ramirez (1998), *Pertama*, bahwa kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui aktivitas rumahtangga dan pemerintah, aktivitas rumahtangga yang memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia antara lain kecenderungan rumahtangga untuk membelanjakan pendapatan bersih untuk memenuhi kebutuhan (pola konsumsi), tingkat dan distribusi pendapatan antar rumahtangga dan makin tinggi tingkat pendidikan terutama pendidikan perempuan akan semakin positif bagi pembangunan manusia berkaitan dengan andil yang tidak kecil dalam mengatur pengeluaran rumahtangga. *Kedua*, pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui produktifitas dan kreatifitas masyarakat.

Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk mengelola dan menyerap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Variabel Pembentuk IPM

2.1.4.1 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Usia Harapan Saat Lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur (Pemerintah RI penjelasan Teknis PP No.6/2008). Angka Harapan Hidup pada umur tertentu adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tersebut, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Badan pusat statistik, Data Statistik Indonesia). Angka Harapan Hidup Saat Lahir adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.

Angka Harapan Hidup digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat Tabel Kematian. Tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka untuk menghitung Angka Harapan Hidup digunakan cara tidak langsung dengan menggunakan program *MortpakLite*.

2.1.4.2 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. (Badan pusat statistik, Data Statistik Indonesia)

Kegunaan angka melek hidup sebagai berikut :

- a. AMH dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD. (Impres No.5 tahun 2006)
- b. menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- c. menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Cara Menghitung angka melek huruf didapat dengan membagi jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus.

Rumus :

$$LIT_{\frac{t}{1+}} = \frac{L}{P} \times 100$$

$$LIT_{\frac{t}{1+}} = \text{angka melek huruf (penduduk usia 15 tahun keatas) pada tahun } t$$

$$L_{\frac{t}{1+}} = \text{Jumlah penduduk (usia diatas 15 tahun) yang bisa membaca dan menulis pada tahun } t$$

$$P_{\frac{t}{1+}} = \text{Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas}$$

2.1.4.3 Rata-rata lama sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel

pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar UNDP (Badan Program Pembangunan PBB) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun.

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup di suatu wilayah. Angka Rata-rata Lama Sekolah akan menjadi salah satu dari 4 komponen yaitu: Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Angka Rerata Lama Sekolah serta Pengeluaran per Kapita.

2.1.4.4 Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

$$\begin{aligned}
 C(i) &= C_{(i)} && \text{Jika } C_{(i)} < Z \\
 &= Z + 2(C_{(i)} - Z)^{1/2} && \text{Jika } Z < C_{(i)} < 2Z \\
 &= Z + 2(Z)^{1/2} + 3(C_{(i)} - 2Z)^{1/3} && \text{Jika } 2Z < C_{(i)} < 3Z \\
 &\text{dan seterusnya}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$C(i)$ = PPP dari nilai riil pengeluaran per kapita

Z = Batas tingkat pengeluaran yang ditetapkan secara arbiter sebesar Rp549.500 per kapita per tahun atau Rp 1.500 per kapita per hari

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut rincian mengenai penelitian sejenis terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini dengan beberapa kategori :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

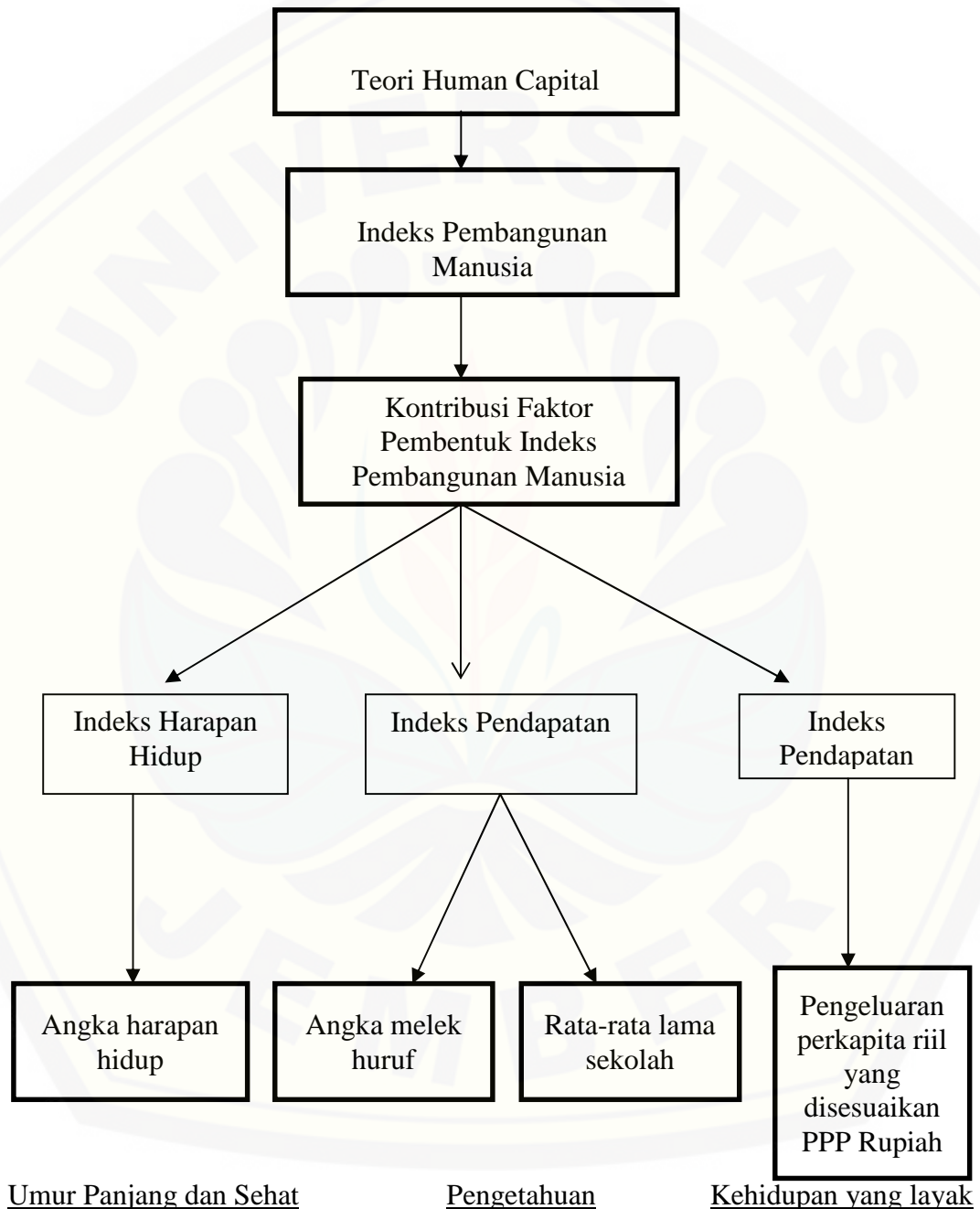
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Riani, Westi (2006) Jurnal Ilmiah Volume XXII No. 3 Juli – September 2006 : 278-291	Pembangunan Pendidikan Sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat	Indeks Kesehatan, indeks pendidikan, Indeks Daya Beli, IPM	Deskriptif Kuantitatif	Pencapaian IPM 80 sesuai dengan visi Jawa Barat tahun 2010 target ambisius mencapai pengakuan daerah dengan tingkat pembangunan manusia kelompok tinggi (sejahtera), prestasi pembangunan pendidikan sepertinya belum merupakan cermin dari hasil pembangunan pendidikan seutuhnya
2	H.Syamsuddin, HM (2013) Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.7 April 2007	Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2007-2011	Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan, Daya Beli Masyarakat	Rumus Perhitungan IPM	Kontribusi masing-masing komponen terhadap IPM menunjukkan dimensi pengetahuan selalu mendominasi, kemudian diikuti oleh dimensi hidup panjang dan hidup layak berada diposisi ketiga
3	Gita Diaata (2013). Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Padang	Analisis Kontribusi PAD terhadap belanja dan pertumbuhan PAD sebelum dan sesudah otonomi daerah	PAD	Kualitatif Deskriptif	Pengujian terhadap kontribusi PAD terhadap belanja ditemukan bahwa kontribusi PAD sesudah otonomi daerah lebih rendah

					sebelum ada otonomi daerah
4	Munawwaro h. (2013). Jurnal Ilmiah. Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, vol. II, No. 03	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Inflasi, Pengangguran	Uji Kointegrasi, Kausalitas Granger	Anggaran Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Inflasi, Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupten Jambi, sementara Anggaran Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
5.	Hardiani ; Junaidi. (2011) Laporan Penelitian	Analisis kuantitas dan kualitas penduduk sebagai modal dasar dan orientasi pembangunan di Provinsi Jambi	Jumlah sebaran penduduk, Pertumbuhan penduduk, Kepadatan penduduk, Rasio dan jenis kelamin, Distribusi Umur, Pendidika, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Kemiskinan	Deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Kepadatan rendah, Pertumbuhan relatif tinggi , Pendidikan kurang memadai, Tingkat Kemiskinan rendah

2.3 Kerangka Konseptual

Kabupaten Jember memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mensejahterakan penduduknya. Namun sarana dan prasarana tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan penduduk di Kabupaten Jember. Masalah kependudukan di Kabupaten Jember sangatlah kompleks, bisa dilihat dari indeks

pembangunan manusia yang menjadi indikator dari kualitas penduduk. Dibuktikan dengan Indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember menempati peringkat 32 dari 36 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Untuk menjelaskan bagaimana naik turunnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember diperlukan kontribusi faktor pembentuk indeks pembangunan manusia



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8): “penelitian diskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian”. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif digunakan menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji atau dianalisis

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Jember yang dipengaruhi oleh variabel seperti angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan yang dilakukan pada tahun 1999-2012.

3.1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dilakukan melihat keadaan kontribusi pembentuk indek pembangunan manusia Kabuapten Jember yang rendah dibanding daerah lain sehingga mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 1999-2012.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa data time series . Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan menganalisis teori-teori dari buku dan bacaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan data time series adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu yang teratur. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang.

3.2.2 Sumber Data

Data penelitian yang dibutuhkan diperoleh dari studi kepustakaan dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah dari berbagai sumber yang dikaji dengan representatif di Kabupaten Jember, yaitu Badan pusat Statistik dan instansi-instansi terkait dan data yang tersusun mulai tahun 1999-2012. Data dalam penelitian ini adalah :

- a. Indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember tahun 1999-2012.
- b. Angka harapan hidup Kabupaten Jember 1999-2012.
- c. Angka Indeks Kesehatan Kabupaten Jember 1999-2012
- d. Angka melek huruf Kabupaten Jember 1999-2012.
- e. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Jember 1999-2012.
- f. Angka Indeks Pendidikan Kabupaten Jember 1999-2012.
- g. Indeks Kemampuan Daya Beli Kabupaten Jember 1999-2012.
- h. Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan Kabupaten Jember 1999-2012.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Kuantitatif Deskriptif

Metode penelitian *kuantitatif* merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang

melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan, 2002: 35).

Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut "sample" dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut "data". Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli meamalkan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei). Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya metode ini juga dinamakan studi kasus (status study).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

3.3.2 Kontribusi Pembentuk IPM

Sudah diketahui bahwa ada beberapa variabel pembentuk indeks pembangunan manusia yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya suatu indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Sedangkan untuk mencari seberapa besar kontribusi suatu variabel pembentuk indeks pembangunan manusia diperlukan sebuah rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia. Rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia bisa dihitung sebagai berikut :

$$i = \frac{f_i}{\sum f_i} = X_i$$

$$X_i = \frac{X}{IF} \times 100\%$$

i = variabel pembentuk

X_i = kontribusi variabel

IPM = indeks pembangunan manusia

3.4 Definisi Operasional dan Penggunaannya

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian baik variabel dependen ataupun variabel independen yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia.

Pembangunan manusia (*humandevlopment*) senantiasa berada di gardaterdepan yang dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*) yang merupakan proses ke arah perluasan pilihan (UNDP, 1990). Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, berilmu pengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 1999-2012. (dalam persen per tahun).

2. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup dalam penelitian ini berdasarkan rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka harapan hidup dalam penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 1999-2012 (dalam persen per tahun).

3. Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan yang dipengaruhi faktor angka harapan hidup. Indeks Kesehatan penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 1999-2012. (dalam persen per tahun).

3. Angka Melek Huruf.

Data Angka Melek Huruf dalam penelitian ini mengacu pada data persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari di Kabupaten Jember. Data dalam penelitian ini menggunakan data periode waktu 1999-2012 (dalam persen per tahun).

4. Rata-rata lama sekolah.

Rata-rata lama sekolah (RLS) dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar UNDP (Badan Program Pembangunan PBB) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun. Data dalam penelitian ini menggunakan data periode waktu 1999-2012 (dalam persen per tahun).

5. Indeks Pendidikan

Indeks pendidikan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan yang dipengaruhi faktor angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Indeks Pendidikan penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 2000-2013. (dalam persen per tahun).

6. Indeks Daya Beli Masyarakat

Indeks daya beli masyarakat dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan yang dipengaruhi faktor pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan. Indeks daya beli masyarakat penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 1999-2013 (dalam persen per tahun).

7. Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan.

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hiduplayak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Data dalam penelitian ini menggunakan data periode waktu 1999-2012 (dalam persen per tahun).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Wilayah di Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang letaknya berada di ± 200 km arah timur dari Surabaya. Letak Kabupaten Jember tergolong strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dikawasan Jawa Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan dan Kabupaten Lumajang di Barat. Dahulu Kabupaten Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda sehingga beberapa perusahaan BUMN terkemuka mempunyai Kantor Cabang/Daerah seperti Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, PT Persero PLN, PT Persero Telekomunikasi, PTPN XII serta kantor Bank Indonesia dan Bank-bank swasta besar lainnya yang membawahi kantor-kantor cabang/unit di kabupaten sekitar.

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi $113^{\circ}16'28''$ sampai dengan $114^{\circ}03'42''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}59'6''$ sampai dengan $8^{\circ}33'56''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas $3.293,34$ km², dengan luas pantai lebih kurang 170 km. Sedangkan luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih $8.338,5$ km². Secara garis besar berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo (yaitu bagian dari pegunungan Iyang dengan puncak Gunung Argopuro (3.088 meter dari permukaan laut (mdpl)) bagian Barat Laut dan Kabupaten Bondowoso di Utara , dibagian Timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen yaitu pegunungan Raung serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan dengan salah satu pulau yang terluas dan berada di perairan Samudra Indonesia adalah pulau Nusa Barong, pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang

berbatasan dengan wilayah administratif dengan Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Lumajang di Barat.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Jember

Sumber : www.google.com

Kabupaten Jember terdiri atas 31 Kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Selain itu Jember juga mempunyai sekitar 76 pulau-pulau kecil, 16 pulau sudah memiliki nama dan 51 pulau lainnya belum memiliki nama.

4.1.2 Penduduk Kabupaten Jember Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk merupakan parameter keberhasilan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Semakin tinggi suatu penduduk menamatkan pendidikan di suatu jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang terkumpul angkatan kerja di kabupaten Jember terdiri dari 7 jenjang pendidikan yang saling bertingkat.

Tabel 4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin pada Semester II, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2012 (dalam jiwa)

No	Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<i>Num</i>	<i>Main Employment Status</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah/ <i>No schooling</i>	64.638	71.734	136.372
2	Tidak/Belum Tamat SD/ <i>Did Not Complate/Not Yet Complated Primary School</i>	201.220	119.132	320.352
3	Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	239.627	116.217	355.844
4	SLTP/ <i>Junior High School</i>	93.821	38.632	132.453
5	SLTA Umum/ <i>General Senior High School</i>	63.806	25.525	89.331
6	SLTA Kejuruan/ <i>Vocation Senior High School</i>	36.871	16.135	53.006
7	Diploma I/II/III/Akademi/ <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	6.119	6.823	12.942
8	Universitas/ <i>University</i>	17.468	10.735	28.204
Jumlah/Total		723.571	404.933	1.128.504

Sumber: Jember Dalam Angka 2013

Bersasarkan data tahun 2012 penduduk bisa dibagi menjadi penduduk dengan jenjang pendidikan paling banyak menamatkan pendidikan dan penduduk dengan jenjang pendidikan paling sedikit menamatkan pendidikan. Melihat tabel tersebut tamat sekolah dasar menempati urutan pertama dengan jumlah 355.844 jiwa penduduk angkatan kerja yang bekerja, sedangkan penduduk paling sedikit dengan jumlah jenjang pendidikan yang ditamatkan ditempati oleh jenjang pendidikan Diploma I/II/III dengan jumlah 12.942 jiwa. Fakta ini membuktikan bahwa cukup miris melihat banyaknya penduduk angkatan kerja yang tidak/belum pernah sekolah masih sangat besar, itu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk belum baik sehingga berpengaruh pada jenis pekerjaan yang diperoleh oleh angkatan kerja. Tugas pemerintah daerah untuk meningkatkan minat belajar dan fasilitas belajar yang memadai untuk mengurangi jumlah penduduk dengan pendidikan yang masih rendah atau belum sesuai standart pemerintah.

4.1.3 Penduduk Kabupaten Jember Menurut Pekerjaan

Jenis pekerjaan penduduk sangat mempengaruhi tingkat pembangunan manusia melalui pendapatan yang didapatkan dari lapangan pekerjaan yang digelutinya. Kabupaten Jember mempunyai 9 jenis lapangan pekerjaan utama yang diminati oleh Angkatan kerja di Kabupaten Jember. Terdapat total 1.084.407 angkatan kerja yang bekerja terbagi dalam jenis kelamin dan lapangan pekerjaan utama.

Tabel 4.2 Penduduk umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin pada Semester II, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2012 (dalam jiwa)

No <i>Num</i>	Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industri</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Hunting and Fishery</i>	347.598	164.198	511.796
2	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	8.384	2.565	10.949
3	Bangunan/ <i>Construction</i>	58.501	72.725	131.226
4	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel/ <i>Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurant and Hotel</i>	-	-	-
5	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ <i>Transportation Storage and Communication</i>	73.203	3.201	76.404
6	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/ <i>Financing, Insurance, Real Estate, and Bussines Service</i>	103.571	74.144	177.715
7	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	28.508	-	28.508
8	Listrik, Gas, dan Air/ <i>Electricity, Gas and Water</i>	13.932	4.374	18.306
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Peorangan/ <i>Community, Social, and Personal Service</i>	63.941	65.562	129.503
Jumlah / Total		697.638	386.769	1.084.407

Sumber: Jember Dalam Angka 2013

Berdasarkan data yang terkumpul pada tahun 2012 peminat jenis lapangan pekerjaan berbeda-beda antar jenis kelamin. Penduduk jenis kelamin Laki-laki lebih banyak bekerja pada sektor pertanian 347.598 jiwa sedangkan perempuan paling banyak terdapat pada sektor bangunan sebanyak 72.725 jiwa. Sedangkan sektor yang paling diminati penduduk kabupaten jember adalah sektor pertanian dengan total 511.796 dan lapangan pekerjaan utama yang kurang peminatnya terdapat pada pertambangan 28.508. Pemerintah harusnya melakukan pemerataan lapangan usaha bagi jenis kelamin perempuan agar mampu bersaing dengan laki-laki untuk bekerja di sektor-sektor yang kurang terisi lapangan pekerjaan.

4.1.4 Infrastruktur Pendukung

4.14.1 Fasilitas Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan standart indeks pembangunan manusia. Fasilitas kesehatan merupakan penunjang agar kesehatan suatu daerah semakin membaik. Ada tiga fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Jember yaitu RS Umum/Khusus, Puskesmas, Puskesmas Keliling yang tersebar di 31 Kecamatan di Kabupaten Jember.

Tabel 4.3 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan, 2013 (dalam unit)

No	Kecamatan	RS Umum/Khusus	Puskesmas	Puskesmas Keliling
Num	Subdistrict	Public Hospital	Loc. Gov. Clinic	Moving Clinic
1.	Kencong	-	2	2
2.	Gumukmas	-	2	2
3.	Puger	-	2	2
4.	Wuluhan	-	2	2
5.	Ambulu	1	3	3
6.	Tempurejo	-	2	2
7.	Silo	-	2	2
8.	Mayang	-	1	1
9.	Mumbulsari	-	1	1
10.	Jenggawah	-	2	2
11.	Ajung	-	1	1
12.	Rambipuji	-	2	2
13.	Balung	1	2	2
14.	Umbulsari	-	2	2
15.	Semboro	-	1	1
16.	Jombang	-	1	1
17.	Sumberbaru	-	2	2
18.	Tanggul	-	2	2
19.	Bangsalsari	-	2	2
20.	Panti	-	1	1
21.	Sukorambi	-	1	1
22.	Arjasa	-	1	1
23.	Pakusari	-	1	1
24.	Kalisat	1	1	1
25.	Ledokombo	-	1	1
26.	Sumberjambe	-	1	1
27.	Sukowono	-	1	1
28.	Jelbuk	-	1	1
29.	Kaliwates	3	3	3
30.	Sumbersari	2	2	2
31.	Patrang	4	1	1
Tahun/ Year 2013		12	49	49
Tahun/ Year 2012		11	49	49

Sumber : Jember Dalam Angka 2014

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Jember tidak merata pada tiap-tiap kecamatan. Fasilitas paling menonjol perbedaannya terdapat pada fasilitas RS Umum, karena tidak semua kecamatan mempunyai fasilitas tersebut. RS Umum paling banyak terdapat di Kecamatan Patrang sejumlah 4 buah sedangkan kecamatan lain hanya berjumlah 3, 2 dan 1 banyak pula yang tidak mempunyai RS Umum. Perbedaan pelayanan fasilitas kesehatan tersebut mengakibatkan rentannya menyebar penyakit di daerah-daerah yang belum ditangani dengan baik akibat dari kurangnya penanganan maksimal pada fasilitas kesehatan yang tersedia.

4.1.4.2 Fasilitas Pendidikan

Parameter mencapai keberhasilan indeks pembangunan manusia salah satunya adalah melalui pendidikan. Sehingga diperlukan infrastruktur dan pendukung pendidikan yang memadai untuk mencapai indeks pembangunan manusia yang baik. Salah satu infrastruktur yang paling mempengaruhi minat murid adalah jumlah sekolah yang tersedia dan jumlah sumber daya guru dalam sekolah tersebut.

Tabel 4.4 Jumlah sekolah, Guru, dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Sekolah (unit)	Guru (jiwa)	Murid (jiwa)
SD/MI	1 367	15 382	246 207
SLTP/MTS	499	8 568	164 287
SMU/MA	136	3 136	36 553
SMK	132	2 916	35 195
Jumlah	2 134	30 002	482 242

Sumber : Jember Dalam Angka 2014

Berdasarkan data fasilitas pendidikan yang tersedia di Kabupaten Jember tahun 2013 persebaran fasilitas pendidikan masih belum merata di tiap-tiap jenjang pendidikan. Jumlah fasilitas paling mencolok di tunjukan pada jenjang pendidikan SD/MI yang mencapai 1367 sekolah dengan guru yang mencapai 15.382 ribu guru, jumlah tersebut cukup jauh dibanding peringkat kedua jenjang SLTP/MTS yang hanya terdapat 499 sekolah dengan 8568 guru yang tersedia dan

yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah jenjang SMU/MA dan SMK yang sangat kurang fasilitas pendidikannya. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai tersebut sangat mempersulit murid untuk melanjutkan ke tingkat lebih tinggi sehingga salah satu faktor penduduk menamatkan jenjang pendidikan lebih dini bisa karena kurangnya fasilitas pendidikan.

4.1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan asset yang paling penting bagi pembangunan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. SDM yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kualitas intelektual, watak, moral, akhlak dan fisik yang prima. Manusia sebagai faktor utama pembangunan mempunyai peran yang sangat berarti, semakin tinggi kualitas penduduk maka dapat dipastikan pembangunan akan berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Hal tersebut yang mendasari pentingnya pembangunan manusia seutuhnya.

Pemerataan hasil-hasil pembangunan bukan saja berarti dalam bentuk sarana dan prasarana fisik yang harus dibangun secara merata, namun yang lebih penting dari itu adalah kemudahan warga masyarakat untuk dapat mengakses sekaligus dapat terfasilitasi sarana kebutuhannya. Pada gilirannya diharapkan setiap warga masyarakat dapat merubah perilaku untuk berkembang membangun diri meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan dipandang sebuah ukuran yang bercirikan relatif dan kompleks. Untuk itu perlu adanya batasan ideal, pembatasan yang paling representatif pada bahasan berikut akan diamati seberapa jauh tingkat kemajuan bidang sosial ekonomi. Untuk mengetahui itu kemajuan tersebut dan sejauh mana keadaan sumber daya manusia di Kabupaten Jember, akan dibahas indikator-indikator tunggal seperti keadaan pendidikan, kesehatan, pendapatan yang selanjutnya akan dikaitkan dengan hasil perhitungan IPM. Untuk melihat bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012(dalam persen)

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia
1	1999	54,9	-
2	2002	58,1	5,82
3	2004	60,9	4,81
4	2005	61,71	1,33
5	2006	63,04	2,15
6	2007	63,26	0,34
7	2008	63,7	0,69
8	2009	64,33	0,98
9	2010	64,94	0,94
10	2011	65,52	0,89
11	2012	65,99	0,71

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Melihat tabel tersebut perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jember cenderung naik dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fasilitas penunjang kesejahteraan selalu diperbaiki dan ditambah. Namun dari kenaikan indeks pembangunan manusia tersebut belum diketahui seberapa besar kontribusi antar variabel pembentuk terhadap indeks pembangunan manusia serta kontribusi terkecil dan kontribusi terbesar yang terjadi pada kurun waktu tahun 1999 sampai 2012.

4.1.6 Indikator Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember

4.1.6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatan diantaranya pola hidup sehat, pola konsumsi makanan, dan kualitas lingkungan perumahan. Angka harapan hidup juga digunakan sebagai indikator untuk menilai taraf kesehatan masyarakat mencermati AHH juga selalu tidak akan lepas dari pembicaraan mengenai kesehatan, sebab angka-angka inilah yang mempunyai kaitan langsung dengan taraf kesehatan. Disamping fungsinya sebagai indikator pembangunan ekonomi, sering kali juga digunakan sebagai indikator keberhasilan program kesehatan

Tabel 4.6 Pertumbuhan angka harapan hidup di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 (dalam Persen)

No	Tahun	Angka Harapan Hidup	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup
1	1999	59,70	-
2	2002	59,90	0,33
3	2004	61,10	2,00
4	2005	61,72	1,01
5	2006	62,10	0,61
6	2007	62,33	0,37
7	2008	62,46	0,20
8	2009	62,65	0,30
9	2010	62,84	0,30
10	2011	63,03	0,30
11	2012	63,21	0,28

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

AHH yang disajikan dalam tulisan ini merupakan hasil penghitungan dengan metode tidak langsung yang berasal dari data susenas tahun 1999-2012. Pada dasarnya AHH untuk jangka pendek relative stabil, karena program pembangunan apapun termasuk bidang kesehatan yang diterapkan kepada masyarakat bukanlah merupakan program yang bersifat instant, sehingga memerlukan waktu yang realitive lama untuk melihat dari kebijakan penerapan program tersebut. Hubungan antara pembangunan sosial ekonomi dan AHH berkaitan erat dan positif. Bila pembangunan sosial ekonomi semakin baik, maka AHH juga semakin tinggi, atau sebaliknya bila AHH lebih tinggi, maka mengidentifikasikan pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah semakin maju.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Jember pada tahun 2012 menunjukkan nilai 63,21 Artinya setiap bayi yang lahir di tahun 2012 mempunyai harapan untuk tetap hidup sampai usia 63,21 tahun. Sementara AHH tahun 2011 sebesar 63,03 atau mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,30 dibandingkan data tahun 2012 mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,28 persen.

4.1.6.2 Indeks Kesehatan.

Visi pembangunan kesehatan adalah tercapainya penduduk dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Departemen Kesehatan, 2003). Visi ini menunjukkan bahwa pentingnya pengaruh pembangunan kesehatan masyarakat untuk menompang pembangunan negara selain pembangunan ekonomi dan pembangunan pendidikan. Salah satu cara melihat derajat kesehatan suatu penduduk bisa dilihat dari angka harapan hidup disuatu daerah tersebut.

Tabel 4.7 Pertumbuhan indeks kesehatan di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 (dalam Persen)

No	Tahun	Indeks Kesehatan	Pertumbuhan Indeks Kesehatan
1	1999	57,83	-
2	2002	58,16	0,57
3	2004	60,16	3,43
4	2005	61,21	1,74
5	2006	61,83	1,01
6	2007	62,22	0,63
7	2008	62,44	0,35
8	2009	62,75	0,49
9	2010	63,06	0,49
10	2011	63,38	0,50
11	2012	63,68	0,47

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Dilihat dari tabel di atas diketahui indeks kesehatan di kabupaten jember tiap tahun cenderung naik meskipun tidak secara pesat. Contohnya bisa dilihat dari pertumbuhan angka indeks kesehatan tahun 2011 yang sebesar 63,38 ke angka indeks kesehatan tahun 2012 sebesar 63,68 total kenaikan hanya sebesar 0,47 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah kabupaten untuk segera memperbaiki kinerja pelayanan kesehatan baik fasilitas maupun petugas pelayanan kesehatan agar tiap tahun mampu menaikkan angka indeks kesehatan lebih tinggi lagi.

4.1.6.3 Angka Melek Huruf

Salah satu ukuran yang sangat mendasar dalam tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa. Hal ini tercermin dari data angka melek huruf dari penduduk usia 10 tahun keatas. Penduduk kabupaten Jember yang dapat membaca dan menulis pada tahun 2012 sudah mencapai 83,65 persen. Sisanya 16,35 persen tidak dapat baca tulis.

Tabel 4.8 Pertumbuhan angka melek huruf di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 (dalam Persen)

No	Tahun	Angka Melek Huruf	Pertumbuhan Angka Melek Huruf
1	1999	72,50	-
2	2002	77.9	7,44
3	2004	79.13	1,57
4	2005	80.55	1,79
5	2006	82.84	2,84
6	2007	82.84	0
7	2008	82.84	0
8	2009	83.07	0,27
9	2010	83.48	0,49
10	2011	83.6	0,14
11	2012	83.65	0,05

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan data tahun 2000 sampai tahun 2012 persentase penduduk Kabupaten Jember yang melek huruf atau bisa baca tulis selalu mengalami kenaikan walaupun sedikit yaitu dari 83,60 persen pada tahun 2011 menjadi 83,65 persen pada tahun 2012. Salah satu parameter keberhasilan pembangunan diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks= HDI*), yang salah satu komponennya diantaranya adalah angka melek huruf ini. Melek huruf identik dengan pengukuran seberapa maju pembangunan manusia di suatu daerah. Dengan demikian usaha pemerintah untuk meningkatkan persentase angka melek huruf di Kabupaten Jember, meskipun demikian upaya pemerintah untuk memberantas buta huruf harus tetap dilakukan agar bisa meningkatkan persentase penduduk melek huruf.

4.1.6.4 Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator perhitungan indeks pendidikan selain angka melek huruf adalah rata-rata lama sekolah penduduk suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan. Rata-rata lama sekolah dihitung berdasarkan formula berikut ini :

$$\text{MYS} = \text{tahun konversi} + \text{kelas tertinggi yang pernah diduduki} - 1$$

Tabel 4.9 Pertumbuhan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 (dalam Persen)

No	Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah	Pertumbuhan Rata-Rata Lama Sekolah
1	1999	4,40	-
2	2002	5,50	25
3	2004	5,42	-1,45
4	2005	5,55	2,39
5	2006	6,29	13,3
6	2007	6,29	0
7	2008	6,29	0
8	2009	6,45	2,54
9	2010	6,53	0,12
10	2011	6,73	3,06
11	2012	6,79	0,89

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Menurut tabel yang disajikan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Jember cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Salah satu contohnya adalah rata-rata lama sekolah pada periode 2002-2004 yang mengalami penurunan dari angka 5,50 ke 5,42, dan juga terjadi perkembangan yang stagnan pada rata-rata lama sekolah yaitu pada periode 2006-2008 yang tetap pada angka 6,29. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah Kabupaten jember belum maksimal menyangkut kemudahan dan fasilitas masyarakat untuk bersekolah dengan nyaman.

4.1.6.5 Indeks Pendidikan

Salah satu cara meningkatkan kualitas hidup manusia suatu bangsa ialah dengan pendidikan dan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan penduduk suatu bangsa ialah dengan mencari indeks pendidikan. Salah satu cara mencari indeks pendidikan suatu bangsa atau wilayah adalah dengan melihat angka melek huruf dan seberapa lama rata-rata lama sekolah penduduk di suatu wilayah. Semakin besar angka indeks pendidikan suatu daerah bisa dibidang sektor pendidikan di daerah tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan. Indeks pendidikan Kabupaten Jember bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Pertumbuhan indeks pendidikan di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012 (dalam Persen)

No	Tahun	Indeks Pendidikan	Pertumbuhan indeks pendidikan
1	1999	58,11	-
2	2002	64,15	10,34
3	2004	64,80	1,01
4	2005	66,03	1,89
5	2006	69,20	4,80
6	2007	69,20	0
7	2008	69,20	0
8	2009	69,71	0,73
9	2010	70,15	0,63
10	2011	70,69	0,76
11	2012	70,86	0,24

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Melihat tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pendidikan di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Peningkatan paling signifikan adalah pada tahun 2004 yang sebesar 64,80 ke tahun 2005 yang sebesar 66,03 kenaikan ini adalah yang paling besar yaitu sebesar 4,80. Dengan demikian program pemerintah untuk memperbaiki bidang pendidikan di Kabupaten Jember telah berhasil dan mempunyai andil besar pada indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember

4.1.6.6 Indeks Kemampuan Daya Beli (PPP)

Salah satu indeks yang penting sebagai pembentuk indeks pembangunan manusia adalah kemampuan daya beli masyarakat. Semakin tinggi kemampuan daya beli masyarakat semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat ini menggambarkan standart hidup yang layak dimana pengeluaran riil yang disesuaikan dalam pendapatannya.

Tabel 4.11 Pertumbuhan indeks kemampuan daya beli (PPP) di Kabupaten Jember tahun 1999-2012(dalam Persen)

No	Tahun	Indeks Kemampuan Daya Beli (PPP)	Pertumbuhan Indeks Kemampuan Daya Beli
1	1999	48,62	-
2	2002	52,15	7,26
3	2004	57,73	10,69
4	2005	57,90	0,29
5	2006	58,08	0,31
6	2007	58,37	0,49
7	2008	59,46	1,86
8	2009	60,52	1,78
9	2010	61,61	1,80
10	2011	62,50	1,44
11	2012	63,43	1,48

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indeks kemampuan daya beli masyarakat Kabupaten Jember tiap tahun selalu menunjukkan kenaikan meskipun tidak terlalu banyak pada tahun-tahun awal. Kenaikan yang terjadi ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Kabupaten Jember setiap tahun mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan ini diharapkan mampu untuk menaikkan indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember.

4.1.6.7 Pengeluaran Riil Per Kapita

Pengeluaran Riil Per Kapita adalah cara untuk mengetahui besarnya angka daya beli masyarakat kabupaten Jember. Semakin tinggi pengeluaran riil perkapita tiap tahun maka masyarakat cenderung lebih giat untuk menaikkan tingkat pendapatannya agar mampu mengimbangi pengeluaran rutin yang terjadi. Sedangkan pengeluaran riil perkapita Kabupaten Jember disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Pertumbuhan Pengeluaran Riil Per Kapita di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012(dalam Persen)

No	Tahun	Pengeluaran Riil Per Kapita	Pertumbuhan Pengeluaran per kapita
1	1999	83,14	-
2	2002	88,94	6,97
3	2004	97,96	10,14
4	2005	99,01	1,07
5	2006	100,94	1,94
6	2007	101,57	0,62
7	2008	102,94	1,34
8	2009	105,16	2,15
9	2010	106,91	1,66
10	2011	108,71	1,68
11	2012	110,31	1,47

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2014

Pada tahun 2012 di pengeluaran riil perkapita Kabupaten Jember menunjukkan angka pada 110,31 yang mengalami kenaikan pertumbuhan dari tahun 2011 sebesar 108,71 dengan selisih pengeluaran riil perkapita sebesar 1,47. Melihat dari data pengeluaran riil perkapita di Kabupaten Jember menunjukkan kenaikan setiap tahunnya yang seharusnya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Jember cukup baik.

4.2 Hasil Penelitian (Deskriptif)

Mengetahui komponen mana yang memegang peranan penting dalam pembentukan angka indeks pembangunan manusia adalah penting agar dapat digunakan dalam menentukan prioritas dan kebijakan yang tepat bagi pembangunan bangsa. Sudah diketahui bahwa indeks pembangunan manusia dibentuk dari empat komponen yaitu harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita. Informasi ini sangat diperlukan untuk menetapkan prioritas pembangunan.

Kabupaten Jember pun memiliki perkembangan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya dan komponen pembentuk angka indeks pembangunan manusia. Namun belum diketahui komponen manakah yang berkontribusi paling besar pada angka indeks pembangunan manusia. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan Rumus kontribusi indeks pembangunan manusia yang bisa dihitung sebagai berikut :

$$i = \frac{f_i}{\sum f_i} = X_i$$

$$X_i = \frac{X}{IF} \times 100\%$$

i = variabel pembentuk

X_i = kontribusi variabel

IPM = indeks pembangunan manusia

Berdasarkan rumus tersebut untuk menghitung kontribusi antar variabel pembentuk indeks pembangunan manusia diperlukan data yang terdapat pada sub bab 4.2 Pembangunan Manusia Kabupaten Jember dan sub bab 4.3 Indikator Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember. Setelah dihitung akhirnya didapatkanlah hasil kontribusi antar variabel terhadap indeks pembangunan manusia pada tabel dibawah ini. Dari tabel berikut ini akan diketahui manakah variabel pembentuk yang paling berpengaruh besar dalam pembentukan indeks pembangunan manusia

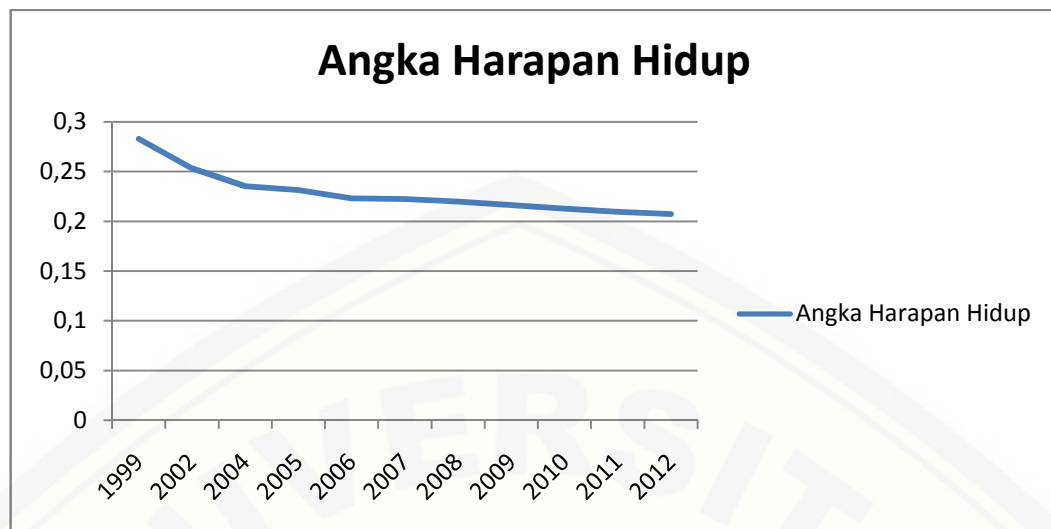
Tabel 4.13 Kontribusi antar variabel terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten Jember

Uraian	1999	2002	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Angka Harapan Hidup (AHH)	0,282964271	0,2534992	0,235347	0,2315351	0,2232344	0,2225055	0,2200332	0,2162698	0,2128696	0,2097498	0,2073631
Indeks Kesehatan	0,274100901	0,2461354	0,2317262	0,2296219	0,2222638	0,2221128	0,2199627	0,216615	0,2136148	0,2109145	0,208905
Angka Melek Huruf Rata-rata Lama Sekolah	0,343633328	0,3296759	0,3047955	0,3021735	0,2977897	0,295722	0,2918275	0,2867603	0,2827873	0,2782021	0,2744174
Indeks Pendidikan	0,275428037	0,2714853	0,2495987	0,2477035	0,2487572	0,24703	0,2437767	0,2406412	0,2376321	0,2352405	0,2324593
Indeks Kemampuan Daya Beli / Purchasing Power Parity (PPP)	0,230447619	0,2207009	0,2223663	0,2172048	0,2087835	0,2083691	0,2094648	0,208917	0,208703	0,207986	0,2080848
Pengeluaran Riil Per Kapita (Dalam persen)	0,394064481	0,4215551	0,4643079	0,4692846	0,4784324	0,4814184	0,4879119	0,4984342	0,5067288	0,5152604	0,522844

Sumber : Lampiran A, data diolah

4.2.1 Kontribusi Angka harapan Hidup

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan perkembangan angka harapan hidup dari tahun 1999 hingga 2012 yang semakin turun kontribusinya terhadap indeks pembangunan manusia. Perkembangan angka harapan hidup Kabupaten Jember semakin menurun dari tahun ke tahun dimulai pada tahun 1999 yang sebesar 0,282964271 menurun ke angka 0,2534992 pada tahun 2002. Penurunan kontribusi ini terjadi lagi pada tahun 2004 sebesar 0,235347 Sementara pada tahun 2005 terjadi penurunan sebesar 0,2315351. Pada tahun 2006 penurunan kembali terjadi pada tingkat 0,2232344 dan juga pada 2007 yang sebesar 0,2225055. Penurunan kontribusi angka harapan hidup terus berulang pada tahun 2008 yang sekarang menjadi 0,2200332 dan juga pada tahun 2009 yang berada pada posisi 0,2162698. Pada tahun 2010 penurun semakin bertambah pada tingkat 0,2128696 dan juga terus diikuti penurunan pada tahun selanjutnya di 2011 yang sebesar 0,2097498 dan 2012 yang sebesar 0,2073631. Untuk mengetahui grafik penurunan kontribusi angka harapan hidup bisa dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Kontribusi angka harapan hidup terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

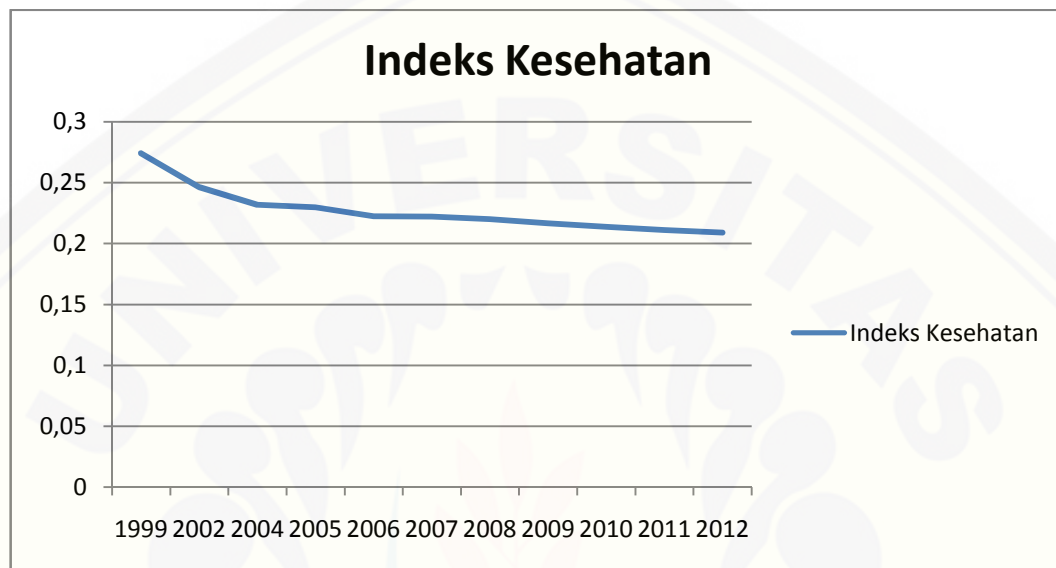
Sumber : Lampiran B, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi paling kecil angka harapan hidup terjadi pada tahun 2012 yang sebesar 0,2073631 dan yang paling besar pada tahun 1999 yang berada 0,282964271. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Jember perlu meningkatkan pelayanan kesehatan baik fasilitas kesehatan maupun pelayanan petugas kesehatan. Karena semakin besar kontribusi angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Jember semakin berkualitas juga kesehatan penduduknya.

4.2.2 Kontribusi Indeks Kesehatan

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa kontribusi indeks kesehatan di Kabupaten Jember terus menurun dari tahun ke tahun dari tahun 1999 ke tahun 2012. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh terus menurunnya kontribusi angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Pada tahun 1999 indeks kesehatan berada pada posisi 0,274100901 yang kemudian turun pada tahun 2002 sebesar 0,2461354. Penurunan terus terjadi pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2004 yang sebesar 0,2317262 dan juga turun pada tahun 2005 sebesar 0,2296219. Pada tahun 2006 penurunan indeks kesehatan kebalik lagi sebesar 0,2222638 dan pada tahun 2007 sebesar 0,2221128. Pada 2008 penurunan terjadi pada tingkat 0,2199627

yang kemudian turun lagi pada tahun 2009 sebesar 0,216615 dan tahun 2010 turun pada tingkat 0,2136148. Penurunan indeks kesehatan kembali terjadi pada tahun 2011 yang sebesar 0,2097498 ke tahun 2012 yang sebesar 0,208905. Untuk melihat bagaimana penurunan indeks kesehatan di Kabupaten Jember bisa dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.3 Kontribusi indeks kesehatan terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

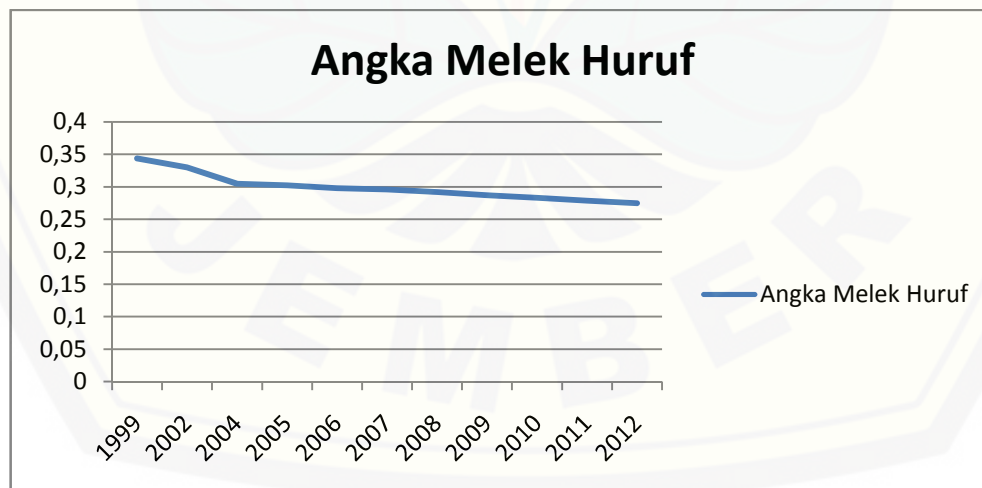
Sumber : Lampiran C, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil indeks kesehatan terjadi pada tahun 2012 yang sebesar 0,208905 dan kontribusi indeks kesehatan bahwa pembangunan kesehatan kabupaten jember masih kurang maksimal terutama pada terbesar terjadi pada tahun 1999 yang sebesar 0,274100901. Kondisi ini menunjukkan mengatasi angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Jember. Jika semakin tinggi kontribusi indeks kesehatan Kabupaten Jember maka semakin besar pula indeks pembangunan manusia di Kabuoaten Jember.

4.2.3 Kontribusi Angka Melek Huruf

Salah satu komponen pembentuk indeks pendidikan ialah angka melek huruf. Keberhasilan pendidikan di suatu daerah dipengaruhi salah satunya dari tinggi rendahnya angka melek huruf di daerah tersebut. Kontribusi melek huruf di Kabupaten Jember cenderung turun dari tahun ke tahun. Meskipun begitu kontribusi angka melek huruf pada indeks pembangunan manusia sudah sangat besar dengan penurunan tiap tahun yang tidak terlalu besar.

Kondisi penurunan angka melek huruf ini terjadi pada kurun waktu tahun 1999 sampai tahun 2012. Pada tahun awal 1999 kontribusi angka melek huruf sebesar 0,343633328 yang kemudian turun secara perlahan pada tahun 2002 sebesar 0,3296759 dan turun lagi pada tahun 2004 sebesar 0,3047955. Penurunan selanjutnya tidak terlalu besar pada tahun 2005 yang sebesar 0,3021735 dan turun lagi pada tahun 2006 sebesar 0,2977897. Pada tahun 2007 penurunan kontribusi juga tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,295722 dan tahun 2008 turun sebesar 0,2918275 tahun 2009 juga turun sebesar 0,2867603. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2010 yang sebesar 0,2827873 ke tahun 2011 yang sebesar 0,2782021 dan pada tahun 2012 juga turun sebesar 0,2744174. Untuk melihat bagaimana penurunan angka melek huruf terjadi bisa dilihat dari gambar 4.4 sebagai berikut :



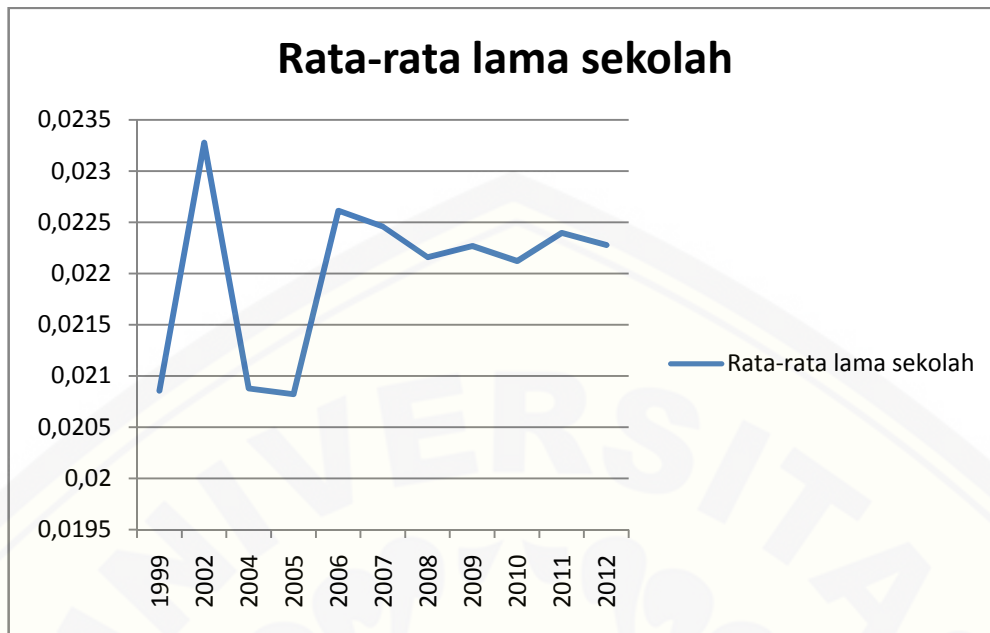
Gambar 4.4 Kontribusi angka melek huruf terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Sumber : Lampiran D, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil angka melek huruf yaitu pada tahun 2012 yang sebesar 0,2744174 dan yang kontribusi terbesar pada tahun 1999 sebesar 0,343633328. Kontribusi yang menurun dari angka melek huruf ini bisa berbanding lurus dengan rendahnya kontribusi indeks pendidikan di Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember diharapkan mampu untuk memperbaiki tingkat melek huruf di masyarakat agar masyarakat mampu bersaing untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan lebih baik.

4.2.4 Kontribusi Rata-Rata Lama Sekolah

Komponen pembentuk indeks pendidikan selain angka melek huruf adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu komponen keberhasilan pendidikan di suatu wilayah. Jika rata-rata lama sekolah masyarakat naik maka pendidikan di wilayah tersebut cenderung baik. Kontribusi rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia cenderung fluktuatif naik dan turun pada tahun-tahun dan terus menaik pada tahun-tahun selanjutnya. Kontribusi dimulai pada tahun 1999 yang sebesar 0,020854988 yang selanjut naik kontribusinya pada tahun 2002 sebesar 0,0232762. Namun kondisi itu tidak berlangsung lama pada tahun 2004 terjadi penurunan kontribusi pada angka 0,0208769 yang kemudian turun lagi sedikit kontribusinya pada tahun 2005 sebesar 0,0208201. Pada tahun 2006 pemerintah Kabupaten Jember mampu menaikkan kontribusi lebih pesat pada angka 0,022611 namun sayangnya keadaan tersebut tidak bisa dipertahankan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2007 yang turun ke angka 0,022454 dan turun lagi pada tahun 2008 di angka 0,0221583. Pada tahun 2009 kontribusi rata-rata lama sekolah kembali naik di angka 0,0222656 dan turun lagi pada tahun 2010 di angka 0,0221203. Pada tahun 2011 kontribusi kembali naik di angka 0,0223959 dan turun kembali pada tahun 2012 di angka 0,0222749. Untuk melihat bagaimana fluktuasi kondisi kontribusi rata-rata lama sekolah bisa melihat gambar 4.5



Gambar 4.5 Kontribusi rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

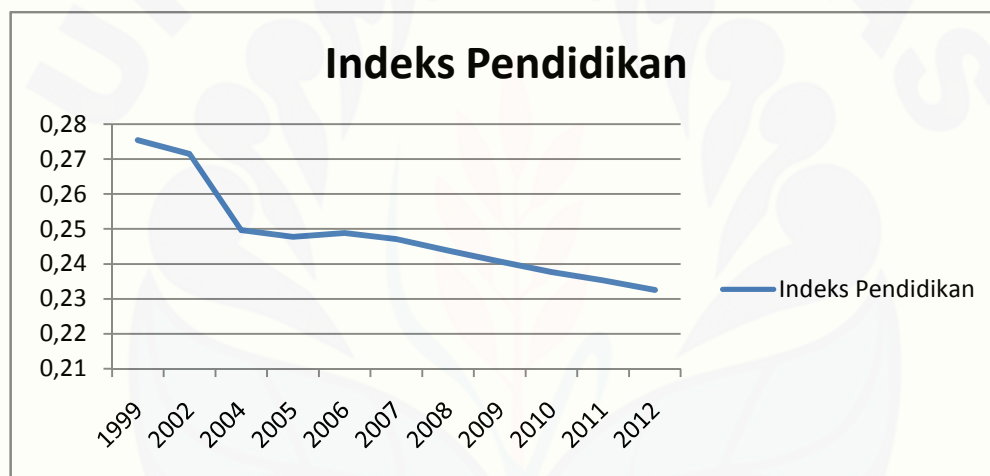
Sumber : Lampiran E, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil rata-rata lama sekolah pada tahun 2005 yang sebesar 0,0208201 dan kontribusi besar pada tahun 2002 yang sebesar 0,0232762. Melihat hal tersebut pemerintah kabupaten jember harus bekerja keras untuk menstabilkan dan menaikan minat masyarakat untuk terus bersekolah dan memperbaiki tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

4.2.5 Kontribusi Indeks Pendidikan

Keberhasilan pendidikan suatu wilayah bisa dilihat dari bagaimana angka indeks pendidikannya. Jika indeks pendidikan suatu wilayah terus naik maka bisa dikatakan bahwa pendidikan wilayah tersebut cukup baik. Sedangkan indeks pendidikan di Kabupaten Jember masih belum stabil dan cenderung turun dari tahun ke tahun. Kontribusi indeks pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia diawali pada tahun 1999 yang sebesar 0,275428037 yang kemudian

turun pada tahun 2002 yang sebesar 0,2714853. Namun penurunan itu terus terjadi pada tahun 2004 yang kembali turun di angka 0,2495987 yang kemudian turun lagi secara perlahan di tahun 2005 sebesar 0,2477035. Pada tahun 2006 terjadi kenaikan kontribusi kembali pada angka 0,2487572 yang kemudian terus turun di tahun selanjutnya pada tahun 2007 turun ke angka 0,24703 dan tahun 2008 turun di angka 0,2437767. Pada 2009 penurunan kontribusi semakin drastis yaitu di angka 0,2406412 pada tahun 2010 kembali turun di angka 0,2376321. Pada tahun 2011 kontribusi terus turun di angka 0,2352405 begitu juga tahun 2012 yang turun di angka 0,2324593. Untuk melihat bagaimana tingkat kontribusi indeks pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia bisa dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut :



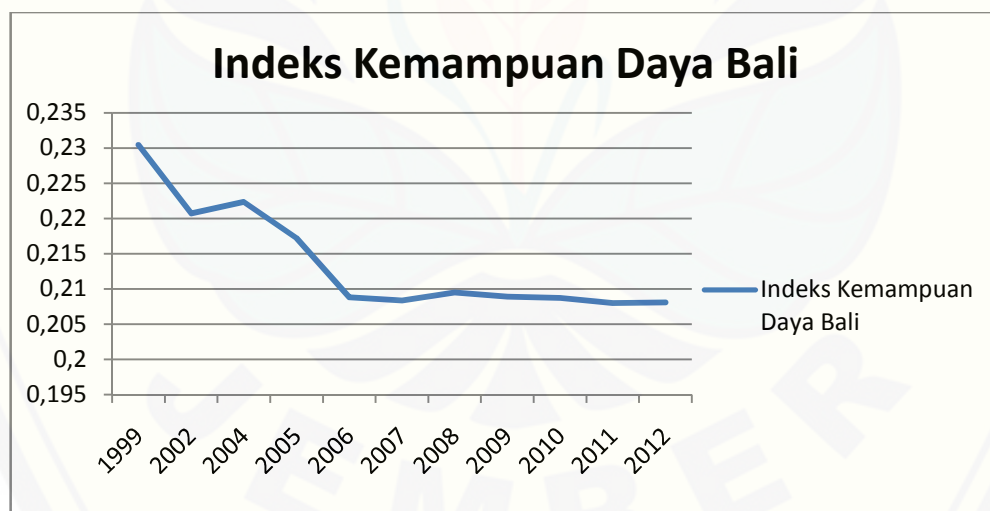
Gambar 4.6 Kontribusi indeks pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Sumber : Lampiran F, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil indeks pendidikan terjadi pada tahun 2012 yang sebesar 0,2324593 dan kontribusi terbesar indeks pendidikan terjadi pada tahun 1999 yang sebesar 0,275428037. Melihat kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Jember harus lebih bekerja keras untuk menstabilkan dan menaikkan indeks pendidikan masyarakatnya.

4.4.6 Kontribusi Indeks Kemampuan Daya Beli

Kemampuan daya beli masyarakat sangat penting perannya dalam pembentukan indeks pembangunan. Semakin besar kemampuan daya beli atau pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks kemampuan daya beli masyarakat diawali pada tahun 1999 yang sebesar 0,230447619 dan kemudian turun di tahun 2002 sebesar 0,2207009. Pada tahun 2004 kontribusi kembali naik pada angka 0,2223663 lalu turun kembali pada tahun berikutnya tepatnya tahun 2005 menurun sebesar 0,2172048. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2006 yang kini sebesar 0,2087835 dan turun lagi pada tahun 2007 sebesar 0,2083691. Kenaikan kontribusi indeks kemampuan daya beli kembali terjadi pada tahun 2008 yang sebesar 0,2094648 dan dilanjutkan dengan sedikit penurunan di tahun 2009 yang sebesar 0,208917 dan tahun 2010 turun sebesar 0,208703. Penurunan kontribusi kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,207986 dan tahun 2012 meningkat sedikit yang sebesar 0,2080848. Untuk melihat perkembangan kontribusi indeks kemampuan daya beli masyarakat Kabupaten Jember bisa dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut :



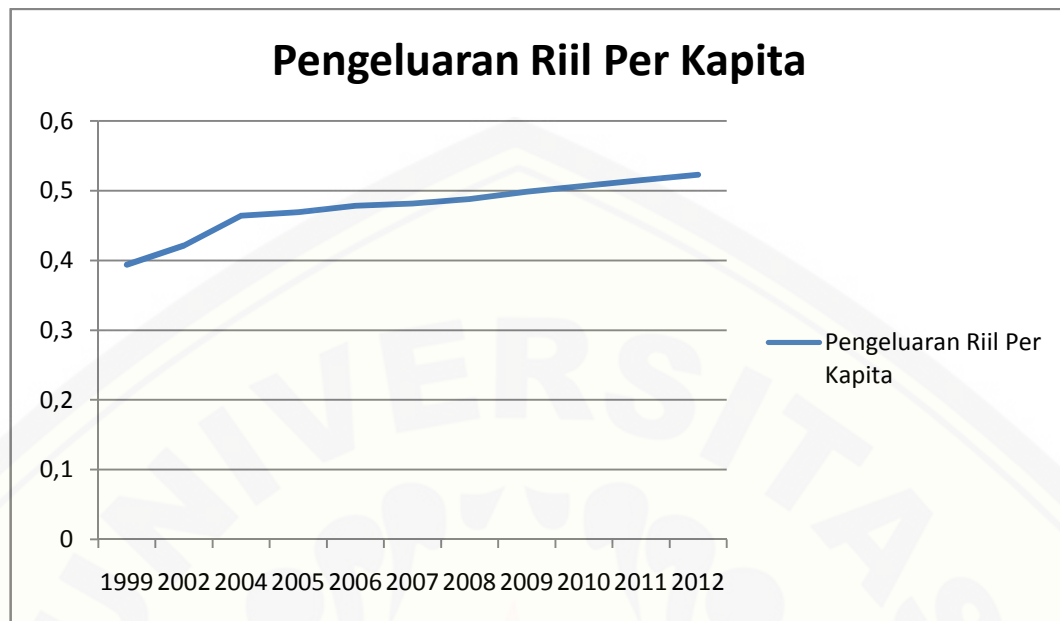
Gambar 4.7 Kontribusi indeks kemampuan daya beli terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Sumber : Lampiran G, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil indeks kemampuan daya beli masyarakat terjadi pada tahun 2011 yang sebesar 0,207986 dan kontribusi terbesar pada tahun 1999 yang sebesar 0,230447619. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Jember perlu memperbaiki kualitas hidup masyarakat agar mampu mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pemerintah juga perlu memperbanyak lapangan pekerjaan dengan memperkerjakan masyarakat Kabupaten Jember sendiri.

4.4.7 Kontribusi Pengeluaran Riil Per Kapita

Pengeluaran riil per kapita sangat mempengaruhi tingkat indeks kemampuan daya beli masyarakat. Sedangkan kontribusi pengeluaran riil per kapita Kabupaten Jember terhadap indeks pembangunan manusia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi pengeluaran riil per kapita dimulai dari tahun 1999 yang sebesar 0,394064481 pada tahun 2002 meningkat menjadi 0,4215551. Kontribusi kembali meningkat pada tahun 2004 yang sebesar 0,4643079 dan juga turun di tahun 2005 yang meningkat hingga 0,4692846. Pada tahun 2006 kembali naik di angka 0,4784324 pada tahun 2007 kembali naik menjadi 0,4814184. Pada tahun berikutnya penurunan kontribusi semakin meningkat pada tahun 2009 peningkatan berada pada angka 0,4984342 dan pada 2010 peningkatan terjadi pada angka 0,5067288 peningkatan terus terjadi pada tahun 2011 yang berada di angka 0,5152604 dan pada tahun 2012 yang berada pada angka 0,522844. Untuk melihat bagaimana perkembangan kontribusi pengeluaran riil perkapita bisa melihat gambar 4.8



Gambar 4.8 Kontribusi pengeluaran riil perkapita terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Sumber : Lampiran H, data diolah

Berdasarkan data tersebut kontribusi terkecil pengeluaran riil per kapita Kabupaten Jember terjadi pada tahun 1999 yang sebesar 0,394064481 dan kontribusi terbesar pengeluaran riil perkapita terjadi pada tahun 2012 yang sebesar 0,522844. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten jember perlu mengefektifkan pengeluaran per kapita masyarakat agar mampu menambah pendapatan.

4.5 Pembahasan

Perkembangan angka IPM selama periode 1999-2012 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen/rate dari komponen IPM angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita. Adapun perubahan dari masing-masing komponen ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor.

Rangkuman nilai masing-masing indikator pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 Selanjutnya, pada gambar 4.2 - 4.8 diberikan nilai indeks masing-masing indikator pembentuk indeks pembangunan manusia. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kontribusi terbesar berada pada indeks pendidikan Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi, variabel indeks pendidikan menempati urutan tertinggi kontribusi faktor pembentuk IPM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Riani : 2006). Dalam skema IPM, ukuran kinerja pembangunan di bidang pendidikan akan tertuang dalam besarnya pencapaian indeks pendidikan. Dalam kondisi perekonomian yang masih krisis ditunjukkan dengan daya beli masyarakat yang masih rendah, peran indeks pendidikan dalam pencapaian IPM menjadi sangat penting. Turunnya indeks daya beli tanpa diimbangi dengan naiknya komponen IPM yang lainnya mengakibatkan pencapaian IPM yang semakin kecil.

Menurut Becker (1964), teori human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Hal ini di benarkan oleh penelitian yang dilakukan Gaiha (1993) Bahwa Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan informasi dan memperoleh pemahaman akan perekonomian serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi

konsumen, produsen atau menjadi warga negara biasa. Secara tidak langsung pendidikan juga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pribadi seseorang dengan cara meningkatkan produktivitas sehingga akan mencapai standar hidup yang lebih baik

Melihat hal tersebut diperlukan upaya dari pemerintah Kabupaten Jember untuk mengatasi problematika naik turunnya kontribusi antar variabel terhadap indeks pembangunan manusia. Diperlukan upaya pembangunan secara serentak baik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan daya beli oleh pemerintah Kabupaten Jember. disamping penerapan strategi pembangunan secara komprehensif, partisipasi dari semua pihak baik masyarakat, swasta maupun pemerintah sangat diperlukan untuk bisa mewujudkannya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian IPM Kabupaten Jember, dimensi indeks daya beli tampaknya harus ditempatkan sebagai prioritas utama. Peningkatan pengeluaran riil per kapita harus dijadikan sebagai fokus dan orientasi kebijakan. Alasannya, dimensi ini relatif jauh lebih sulit ditangani dan sangat berkaitan dengan sektor-sektor pembentuk indeks pembangunan manusia yang lain. Jika pemerintah Kabupaten Jember mampu untuk memperbaiki pengeluaran riil per kapita bukan tidak mungkin kenaikan secara drastis akan terjadi pada sektor-sektor yang lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Sedikitnya ada tiga agenda utama untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabuapten Jember, yaitu: (1) meningkatkan arus investasi, baik asing maupun domestik, melalui implementasi berbagai kebijakan seperti promosi investasi, pengembangan kemitraan, insentif fiskal, reformasi birokrasi, dsb.; (2) meningkatkan belanja pemerintah pada sektor infrastruktur, terutama yang menunjang aktivitas perekonomian, seperti jalan, pelabuhan, pergudangan, irigasi, dsb.; (3) memberi perhatian terhadap sektor-sektor ekonomi yang memiliki elastisitas tinggi bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja, seperti sektor industri manufaktur, pertambangan, dsb.

Selanjutnya adalah upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia adalah meningkatkan harapan hidup

penduduk masyarakat Kabupaten Jember. Meningkatkan angka harapan hidup merupakan upaya yang paling sulit dari seluruh dimensi IPM. Peningkatan angka harapan hidup dipengaruhi oleh begitu banyak faktor yang saling berinteraksi satu sama lain. Sejumlah faktor yang diidentifikasi berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya, antara lain, membaiknya perawatan kesehatan, meningkatnya akses penduduk terhadap pelayanan kesehatan, tersedianya sarana dan prasarana kesehatan secara luas dan merata, membaiknya pemahaman dan kemampuan memenuhi kebutuhan gizi dan kalori, membaiknya kualitas dan sanitasi lingkungan, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya daya beli masyarakat, dan sebagainya.

Dalam jangka pendek, strategi peningkatan IPM Kabupaten harus bertumpu dan berfokus pada dimensi pendidikan, terutama memperbaiki angka melek huruf dan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah. Kedua indikator tersebut harus diupayakan bergerak secara akseleratif. Alasannya dimensi ini lebih mudah untuk diatasi dan diintervensi ketimbang dimensi lainnya, karena dimensi ini berbasis keluaran (*output based*). (Salim : 2011)

Untuk memperbaiki indikator rata-rata lama sekolah, sedikitnya ada lima perspektif yang harus dikembangkan untuk mendesain strategi intervensi, yaitu: (1) bagaimana memastikan bahwa anak-anak yang sementara duduk di bangku sekolah tetap bisa bersekolah; (2) bagaimana menarik anak-anak yang putus sekolah untuk kembali duduk di bangku sekolah; (3) bagaimana "memaksa" anak-anak yang terpaksa bekerja - karena alasan ekonomi keluarga - untuk berhenti bekerja dan kembali ke bangku sekolah; (4) bagaimana agar layanan pendidikan benar-benar sanggup menjangkau seluruh anak usia sekolah, termasuk yang berada di wilayah terpencil dan terisolir sekalipun; dan (5) bagaimana melahirkan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan lanjutan.

Untuk meningkatkan indikator angka melek huruf, perspektif harus diarahkan pada: (1) bagaimana mendorong orang-orang yang buta huruf agar termotivasi untuk belajar menulis dan membaca: (2) merubah bentuk fasilitasi dari

suasana “kelas” yang cenderung formal menjadi hubungan personal yang bersifat informal dan interaktif; (3) “merawat” kemampuan baca-tulis orang yang sudah melek huruf yang sebelumnya buta huruf; (4) mendorong keterlibatan berbagai elemen masyarakat untuk terlibat dalam upaya pemberantasan buta huruf; dan (5) menjadikan pemberantasan buta huruf sebagai sebuah “gerakan” yang berbasis desa/kelurahan dengan model intervensi *by name by address*.

Pada tingkatan strategi, sedikitnya ada lima strategi yang dapat dikembangkan, antara lain; (1) melakukan pemetaan jumlah penyandang buta aksara secara tepat dan akurat; (2) memperluas informasi dan sosialisasi tentang pentingnya melek huruf; (3) memberdayakan sekolah non-formal melalui kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM); (4) mengembangkan program pendidikan membaca secara inovatif melalui kegiatan di luar sekolah; dan (5) menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, LSM dan lembaga-lembaga internasional.

Terakhir, penting untuk ditegaskan bahwa strategi peningkatan IPM Kabupaten Jember membutuhkan keterlibatan berbagai *stakeholder*. Sebagai indeks komposit, IPM terdiri atas sejumlah dimensi dan indikator, dan sebagian dari dimensi dan indikator tersebut bersifat *outcomes based*. Dengan kata lain, perbaikan dimensi dan indikator tersebut tidak mungkin bisa dicapai dengan program tunggal dan juga aktor tunggal (baca: pemerintah). Implikasinya, di masa depan, perlu dibangun dan dikembangkan sinergitas antar level pemerintahan dan antar SKPD serta kolaborasi antar pelaku/aktor pembangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pembentuk indeks pembangunan manusia di kabupaten jember. Selain itu penelitian ini juga mengkaji perkembangan kontribusi tiap tahun variabel pembentuk indeks pembangunan manusia. Berdasarkan analisis data yang dilakukan di bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kontribusi terbesar dari variabel pembentuk indeks pembangunan manusia di kabupaten jember adalah variabel pengeluaran riil per kapita yang kemudian disusul di posisi kedua oleh variabel angka melek huruf. Sedangkan kontribusi terendah faktor pembentuk indeks pembangunan manusia ditempati oleh variabel rata-rata lama sekolah di kabupaten jember.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Dalam jangka pendek, strategi peningkatan IPM Kabupaten harus bertumpu dan berfokus pada dimensi pendidikan, terutama memperbaiki angka melek huruf dan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah. Contoh kebijakan memperluas informasi dan sosialisasi tentang pentingnya melek huruf; bagaimana menarik anak-anak yang putus sekolah untuk kembali duduk di bangku sekolah. Selanjutnya adalah upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia adalah meningkatkan harapan hidup dengan meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Selanjutnya peningkatan pengeluaran riil per kapita harus dijadikan sebagai fokus dan orientasi kebijakan dengan cara meningkatkan arus investasi baik asing maupun domestik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Diambil tanggal 22 Maret 2012 pukul 20.00 WIB dari <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>
- Becker, Gary S. 1964. *Human Capital: A Theoretical Approach and Empirical Analysis with special Reference to education*. New York: Columbia University Press,
- BPS Kabupaten Jember. 2010. *Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur per Kabupaten / Kota : tahun 2010*
- BPS Kabupaten Jember. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jember : tahun 2014*
- BPS Kabupaten Jember. 2013. *Jember Dalam Angka 2013 Kabupaten Jember : tahun 2013*
- BPS Kabupaten Jember. 2014. *Jember Dalam Angka 2014 Kabupaten Jember : tahun 2014*
- _____, 1990. *National Human Development Report 1990. Concept and Measurement of Human Development*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinata, Gita. 2013. *Analisis Kontribusi PAD terhadap belanja dan pertumbuhan PAD sebelum dan sesudah otonomi daerah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Gaiha, R. 1993. *Design of Poverty Alleviation Strategy in Rural Areas*. Roma: FAO.
- Hardiani dan Junaidi. *Analisis kuantitas dan kualitas penduduk sebagai modal dasar dan orientasi pembangunan di Provinsi Jambi* : Jambi
- Instruksi Presiden No 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara
- Lucas, Ribert E. Jr, 1988. "On The Mechanics of Economic Development", *Journal of Monetary Economics*, 22, Juli: 3-42

- Meier,G.M. dan J.E.Rauch. 2000. *Leading Issuein Economics Development (seventhedition)*. NewYork-Oxford: Oxford University Press.
- Munawwaroh. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, vol. II, No. 03
- Nelson,Richard and Edmund Phepls,1966. "Investment in Humans,Technologies Diffusion,and Economic Growth", American Economic Review : Paper and Proceedings 61:69-75
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Ramirez, A., G. Ranis, and F. Stewart. 1998. "Economic Growth and Human Capital". *QEH Working Paper* No. 18.
- Riani, Westi. 2006. *Pembangunan Pendidikan Sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat*. Volume XXII No. 3 Juli –September 2006 : 278-291
- Salim, Agus. 2011. *Desain Strategi Untuk Mengakselerasi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia IPM Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar
- Sudarwan., Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2007-2011*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.7 April 2007
- Whitney, F.L. 1960. *The elements of Research, Asian Eds*. Osaka: Overseas Book

Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Jember Tahun 1999-2012

Indikator	1999	2002	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
angka Harapan Hidup (AHH)	59,7	59,9	61,1	61,72	62,1	62,33	62,46	62,65	62,84	63,03	63,21
Indeks Kesehatan	57,83	58,16	60,16	61,21	61,83	62,22	62,44	62,75	63,06	63,38	63,68
angka Melek Huruf	72,5	77,9	79,13	80,55	82,84	82,84	82,84	83,07	83,48	83,6	83,65
rata-rata Lama Sekolah	4,4	5,5	5,42	5,55	6,29	6,29	6,29	6,45	6,53	6,73	6,79
Indeks Pendidikan	58,11	64,15	64,8	66,03	69,2	69,2	69,2	69,71	70,15	70,69	70,86
Indeks Kemampuan Daya Beli / Purchasing Power Parity (PPP)	48,62	52,15	57,73	57,9	58,08	58,37	59,46	60,52	61,61	62,5	63,43
pengeluaran Riil Per Kapita (Dalam persen)	83,14	88,94	97,96	99,01	100,94	101,57	102,94	105,16	106,91	108,71	110,31
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	54,9	58,1	60,9	61,71	63,04	63,26	63,7	64,33	64,94	65,52	65,99
Salah non IPM (7 Variabel)	384,3	406,7	426,3	431,97	441,28	442,82	445,63	450,31	454,58	458,64	461,93

Contribusi per variabel dari tahun 1999-2012

Indikator	1999	2002	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi	Xi
angka Harapan Hidup (AHH)	0,155347385	0,147283	0,1433263	0,1428803	0,140727	0,140757	0,1401611	0,1391264	0,1382375	0,137428	0,1368389
Indeks Kesehatan	0,150481395	0,1430047	0,1411213	0,1416997	0,1401151	0,1405086	0,1401162	0,1393484	0,1387215	0,1381912	0,1378564
angka Melek Huruf	0,188654697	0,1915417	0,1856205	0,1864713	0,1877266	0,1870738	0,1858941	0,1844729	0,183642	0,182278	0,181088
rata-rata Lama Sekolah	0,011449388	0,0135235	0,0127141	0,0128481	0,014254	0,0142044	0,0141148	0,0143235	0,0143649	0,0146738	0,0146992
Indeks Pendidikan	0,151209992	0,157733	0,1520056	0,1528578	0,1568165	0,1562712	0,1552858	0,1548045	0,1543183	0,1541296	0,1533999
Indeks Kemampuan Daya Beli / Purchasing Power Parity (PPP)	0,126515743	0,1282272	0,1354211	0,1340371	0,1316171	0,1318143	0,1334291	0,1343963	0,1355317	0,1362725	0,1373152
pengeluaran Riil Per Kapita (Dalam persen)	0,2163414	0,2314338	0,254905	0,2576373	0,2626594	0,2642987	0,2678636	0,2736404	0,2781941	0,282878	0,2870414

Kontribusi antar variabel terhadap IPM

Indikator	1999	2002	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
angka Harapan Hidup (AHH)	0,282964271	0,2534992	0,235347	0,2315351	0,2232344	0,2225055	0,2200332	0,2162698	0,2128696	0,2097498	0,2073631
Indeks Kesehatan	0,274100901	0,2461354	0,2317262	0,2296219	0,2222638	0,2221128	0,2199627	0,216615	0,2136148	0,2109145	0,208905
angka Melek Huruf	0,343633328	0,3296759	0,3047955	0,3021735	0,2977897	0,295722	0,2918275	0,2867603	0,2827873	0,2782021	0,2744174
rata-rata Lama Sekolah	0,020854988	0,0232762	0,0208769	0,0208201	0,022611	0,022454	0,0221583	0,0222656	0,0221203	0,0223959	0,0222749
Indeks Pendidikan	0,275428037	0,2714853	0,2495987	0,2477035	0,2487572	0,24703	0,2437767	0,2406412	0,2376321	0,2352405	0,2324593
Indeks Kemampuan Daya Beli / Purchasing Power Parity (PPP)	0,230447619	0,2207009	0,2223663	0,2172048	0,2087835	0,2083691	0,2094648	0,208917	0,208703	0,207986	0,2080848
pengeluaran Riil Per Kapita (Dalam persen)	0,394064481	0,4215551	0,4643079	0,4692846	0,4784324	0,4814184	0,4879119	0,4984342	0,5067288	0,5152604	0,522844

Lampiran B

Kontribusi angka harapan hidup terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Angka Harapan Hidup
1999	0,282964271
2002	0,2534992
2004	0,235347
2005	0,2315351
2006	0,2232344
2007	0,2225055
2008	0,2200332
2009	0,2162698
2010	0,2128696
2011	0,2097498
2012	0,2073631

Lampiran C

Kontribusi indeks kesehatan terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Indeks Kesehatan
1999	0,274100901
2002	0,2461354
2004	0,2317262
2005	0,2296219
2006	0,2222638
2007	0,2221128
2008	0,2199627
2009	0,216615
2010	0,2136148
2011	0,2109145
2012	0,208905

Lampiran D

Kontribusi angka melek huruf terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Angka Melek Huruf
1999	0,343633328
2002	0,3296759
2004	0,3047955
2005	0,3021735
2006	0,2977897
2007	0,295722
2008	0,2918275
2009	0,2867603
2010	0,2827873
2011	0,2782021
2012	0,2744174

Lampiran E

Kontribusi rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Rata-rata lama sekolah
1999	0,020854988
2002	0,0232762
2004	0,0208769
2005	0,0208201
2006	0,022611
2007	0,022454
2008	0,0221583
2009	0,0222656
2010	0,0221203
2011	0,0223959
2012	0,0222749

Lampiran F

Kontribusi indeks pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Indeks Pendidikan
1999	0,275428037
2002	0,2714853
2004	0,2495987
2005	0,2477035
2006	0,2487572
2007	0,24703
2008	0,2437767
2009	0,2406412
2010	0,2376321
2011	0,2352405
2012	0,2324593

Lampiran G

Kontribusi indeks kemampuan daya beli terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Indeks Kemampuan Daya Beli
1999	0,230447619
2002	0,2207009
2004	0,2223663
2005	0,2172048
2006	0,2087835
2007	0,2083691
2008	0,2094648
2009	0,208917
2010	0,208703
2011	0,207986
2012	0,2080848

Lampiran H

Kontribusi pengeluaran riil perkapita terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Pengeluaran Riil Per Kapita
1999	0,394064481
2002	0,4215551
2004	0,4643079
2005	0,4692846
2006	0,4784324
2007	0,4814184
2008	0,4879119
2009	0,4984342
2010	0,5067288
2011	0,5152604
2012	0,522844